

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 101700 SIPIROK BANGUN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana(S.Pd)
Dalam bidang pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*

**Oleh
ROS AINI
NIM 2120500092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 101700 SIPIROK BANGUN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana(S.Pd)
Dalam bidang pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*

Oleh
ROS AINI
NIM 2120500092

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 101700 SIPIROK BANGUN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam bidang pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*

**Oleh
ROS AINI
NIM 2120500092**



Pembimbing I

**Dr. Akhiril Pane, S.Ag.M.Pd
NIP 197510202003121003**

Pembimbing II

**Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP 199310202020122011**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Ros Aini

Padangsidempuan, 29 September 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di- Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca dan menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Ros Aini yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV, SD Negeri 101700 Sipirok Bangun Padang Lawas Utara " maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka Saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian yang kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Akhiril Pane, S.Ag., M. Pd
NIP. 197510202003121003

PEMBIMBING II



Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 199310202020122011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ros Aini
Nim : 2120500092
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran *time token* untuk meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 101700 Sipirok Bangun Padang Lawas Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, mei 2025
Saya yang Menyatakan,

Ros Aini
NIM. 2120500092



SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ros Aini
NIM : 2120500092
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 101700 Sipirok Bangun Padang Lawas Utara”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan,...September 2025
Yang menyatakan


Ros Aini
NIM. 2120500092





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ros Aini
NIM : 2120500092
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 101700 Sipirok Bangun Padang Lawas Utara .

Ketua

Dr. Akhiril Pane, S.Ag.,M.Pd
NIP. 197510202003121003

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

Anggota

Dr. Akhiril Pane, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 197510202003121003

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

H. Hamidah, M.Pd
NIP. 197206022007012029

Irdi Suriani, M.Pd
NIP. 198808152025212008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Predikat

: Ruang F Aula FTIK Lantai 2

: Rabu, 8 Oktober 2025

: 13.30 WIB s.d Selesai

: Lulus/82,5 (A)

: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 101700 Sipirok Bangun Padang Lawas Utara

Nama : Ros Aini

NIM : 2120500092

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidimpuan, September 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Ros Aini
Nim : 2120500092
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 101700 Sipirok Bangun.

Latar belakang masalah penelitian adalah kurangnya antusias dan rendahnya keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan belum optimal dan kurang bervariasi. Maka, perlu adanya perubahan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas melalui penggunaan model pembelajaran *time token* dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan model *time token*, dan apakah ada peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan penerapan model *time token* di SD Negeri 101700 Sipirok Bangun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model *time token* dan untuk mengetahui apakah ada peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan model *time token* di SD Negeri 101700 Sipirok Bangun. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan pada tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi di SD Negeri 101700 Sipirok Bangun. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD, 8 perempuan dan 8 laki-laki. Observasi dari tes keterampilan berbicara berfungsi sebagai alat instrumen. Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan persentase hasil keterampilan berbicara siswa yang meningkat pada tahap *Prasiklus* mencapai 55 % dengan ketuntasan sebesar 25% (4 dari 16 siswa), pada siklus I pertemuan 1 mencapai 59,25% dengan ketuntasan sebesar 25% (4 dari 16 siswa), siklus 1 pertemuan 2 sebesar 67,125% dengan ketuntasan sebesar 31,25% (5 dari 16 siswa), pada siklus II Pertemuan 1 mencapai 67,875% dengan ketuntasan sebesar 56,25% (9 dari 16 siswa), pada siklus II pertemuan 2, mencapai 79,75% dengan ketuntasan sebesar 81,25% (13 dari 16 siswa). Analisis data hasil keterampilan berbicara siswa meningkat dari kondisi awal yang hanya mencapai 55% dan hasil nilai yang dicapai dalam penelitian ini sudah mencapai indikator.

Kata kunci : Model *Time Token*, Keterampilan Berbicara

ABSTRACT

Name : Ros Aini
Nim : 2120500092
Heading : Application of Learning Model Time Token To improve students' speaking skills in Indonesian subjects, grade IV students of SD Negeri 101700 Sipirok Bangun.

The background of the research problem is the lack of enthusiasm and low speaking skills of students in Indonesian subjects. This is because the learning model applied is not optimal and less varied. Therefore, there is a need for changes and implementation of learning in the classroom through the use of the time token learning model in the learning process. The formulation of the problem in this study is how to apply the time token model, and whether there is an improvement in students' speaking skills with the application of the time token model at SD Negeri 101700 Sipirok Bangun. This study aims to find out how the time token model is applied and to find out if there is an improvement in students' speaking skills by applying the time token model at SD Negeri 101700 Sipirok Bangun. This type of research is class action research (PTK). This research was carried out at the planning, action, observation, and reflection stages at SD Negeri 101700 Sipirok Bangun. The subjects of this study were grade IV elementary school students, 8 girls and 8 boys. Observations from the speaking skills test serve as an instrument. Based on the results of data analysis, the researcher found that the percentage of student speaking skills that increased in the first cycle of meeting 1 reached 59,25% with a completeness of 25% (4 out of 16 students), cycle 1 of meeting 2 of 67,125% with a completeness of 31.25% (5 out of 16 students), in the second cycle of meeting 1 reached 67.875% with a completeness of 56.25% (9 out of 16 students), in the second cycle of meeting 2, it reached 79,75% with a completeness of 81,25% (13 out of 16 students). The analysis of data on the results of students' speaking skills increased from the initial condition which only reached 55% and the results of the scores achieved in this study have reached the indicators.

Keywords: Time Token Model, Speaking Skills

الإسم : روس عيني

رقم القيد : ٢٠٢٠٥٠٠٠٩٢

موضوع البحث : تطبيق نموذج تعلم رمز الوقت لتحسين مهارات التحدث لدى الطلاب في موضوعات اللغة الإندونيسية لطلاب الصف الرابع في مدرسة الدولة الابتدائية ١٠١٧٠٠ سيبيروك باغون.

خلفية المشكلة في هذا البحث هي نقص الحماس وانخفاض مهارات التحدث لدى الطلاب في مادة اللغة الإندونيسية. ويرجع ذلك إلى أن نموذج التعلم المطبق لم يكن فعالاً بالشكل الأمثل ويفتقر إلى التنوع. لذا، من الضروري إجراء تغيير وتطبيق عملية التعلم في الصف من خلال استخدام نموذج التعلم "تايم توكن" في العملية التعليمية. أما صيغة المشكلة في هذا البحث فهي: كيف يتم تطبيق نموذج "تايم توكن"؟ وهل هناك تحسن في مهارات التحدث لدى الطلاب عند تطبيق نموذج "تايم توكن" في المدرسة الابتدائية الحكومية مدرسة الدولة الابتدائية ١٠١٧٠٠ سيبيروك باغون. ويهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية تطبيق نموذج "تايم توكن" ومعرفة ما إذا كان هناك تحسن في مهارات التحدث لدى الطلاب من خلال تطبيق هذا النموذج في مدرسة الدولة الابتدائية ١٠١٧٠٠ سيبيروك باغون. نوع هذا البحث هو بحث إجراء الصف. وقد تم تنفيذ هذا البحث على مراحل تشمل: التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتأمل، في مدرسة الابتدائية الحكومية مدرسة الدولة الابتدائية ١٠١٧٠٠ سيبيروك باغون. وموضوع هذا البحث هم طلاب الصف الرابع الابتدائي، ٨ طالبات و ٨ طلاب. وقد تم استخدام الملاحظة واختبارات مهارة التحدث كأدوات للبحث. واستناداً إلى نتائج تحليل البيانات، وجد الباحث أن نسبة نتائج مهارات التحدث لدى الطلاب قد زادت في الدورة الأولى الاجتماع الأولى لتصل إلى ٥٧,١٨٪ بمعدل إتقان قدره ٢٥٪ (٤ من أصل ١٦ طالباً)، وفي الاجتماع الثاني من الدورة الأولى بلغت ٦٠,٩٣٪ بمعدل إتقان ٣١,٢٥٪ (٥ من أصل ١٦ طالباً). أما في الدورة الثانية الاجتماع الأولى فقد بلغت النسبة ٦٩,٣٧٪ بمعدل إتقان ٥٦,٢٥٪ (٩ من أصل ١٦ طالباً)، وفي الاجتماع الثاني من الدورة الثانية بلغت ٨٣,١٢٪ بمعدل إتقان ٨٧,٥٪ (١٤ من أصل ١٦ طالباً). وقد أظهرت نتائج تحليل البيانات تحسناً في مهارات التحدث لدى الطلاب من الحالة الابتدائية التي لم تتجاوز ٥٦,٥٦٪، وقد وصلت نتائج القيم المحققة في هذا البحث إلى المؤشر المطلوب.

الكلمات المفتاحية: نموذج "تايم توكن"، مهارات التحدث

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil'Alamin , Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidimpuan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatNya dan para pengikutNya sampai akhir zaman. Allahuma Amin. Peneliti berusaha menyusun skripsi ini dengan sebaik mungkin. Akan tetapi, peneliti hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan, sehingga dalam penyusunan skripsi ini, tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi perbaikan selanjutnya.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan aktif dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Akhiril pane, S.Ag.M.Pd Pembimbing I dan Ibu Anita Angraini Lubis, M.Hum. Pembimbing II, yang senantiasa dengan setulus hati memberikan perhatian, dan bimbingan ilmiah kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak

Prof. Dr. Erawadi,M.Ag, Wakil Rektor I, Bapak Dr.Anhar,M.A,Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap,M.Ag, Wakil Rektor III yang telah memberikan kesempatan serta memfasilitasi peneliti selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Lis Syafrida Siregar, S.Psi, M.A Wakil Dekan bidang akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.Wakil Dekan bidang administrasi umum, dan bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd Wakil Dekan bidang kemahasiswaan dan kerjasama yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M.Hum. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd. sebagai Penasehat Akademik, yang selalu memberikan arahan, dan bantuan, serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan menjalankan perkuliahan sampai selesai.

7. Seluruh dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Khususnya bapak ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing, meluangkan waktu dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis dalam studi.
8. Ibu Nursyamsiah, S.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri 101700 Sipirok Bangun Padang Lawas Utara dan seluruh guru/staff pegawai yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu memberikan informasi dan data data yang peneliti butuhkan selama penelitian ini.
9. Panutanku ayahanda Salasim Siregar dan pintu surgaku Ibunda terkuat dan tersayang Sunarsih. Mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi, akan tetapi mereka yang mengasuh, membesarkan serta mendidik dan mengantarkan peneliti sampai bangku perkuliahan, dan senantiasa memberikan motivasi dan doa disetiap langkah peneliti, serta pengorbanan yang tak terhingga yang tidak mungkin bisa terbalas dengan apapun yang mengimbangnya.
10. Untuk kedua adik tersayang Ahmad Nasir dan Ikbal Setiawan, serta keluarga yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi serta dukungan yang kuat dan doa kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
11. Terkhusus teman-teman, saudara dan sahabat peneliti Rika Putriani, Putri Indah Sari, Ima Mulyani dan Nisma yang telah menemani, membantu, serta memberikan informasi terkait perkuliahan sejak semester tiga sampai saat ini.
12. Teristimewah kepada sahabat peneliti Jamilah Harahap yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan berbagi cerita mulai sejak awal perkuliahan hingga

saat ini walaupun terpisah jarak karena sama-sama meraih gelar, terimakasih atas segala bantuan, semangat dan doa nya

13. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, segala kritik dan saran yang membangun sangat berharga bagi penyempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 25 Mei 2025
Peneliti

Ros Aini
2120500092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Batasan Istilah	7
E. Perumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	9
H. Indikator Tindakan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
1. Kerangka Teori	11
a. Pengertian Model Pembelajaran	11
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran	11
c. Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	12
d. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Time Token</i>	13
e. Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Time Token</i>	15
f. Keterampilan Berbicara	16
g. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	22
h. Materi Cerita Rakyat	24
2. Penelitian Terdahulu	28
3. Hipotesis tindakan	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metodologi Penelitian	32
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
2. Jenis dan Metode Penelitian	33
3. Latar dan Subjek Penelitian	33
4. Instrumen Pengumpulan Data	33
5. Langkah-langkah Prosedur Penelitian	35
6. Teknik Analisa Penelitian	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	42
B. Pelaksanaan Siklus I.....	45
C. Pelaksanaan Siklus II	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian	78
E. Keterbatasan Penelitian	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Implementasi Hasil Penelitian.....	81
C. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Langkah-langkah Pembelajaran time token	13
Tabel 2.1 Rubrik Indikator Berbicara	18
Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan Belajar	42
Tabel 4.1 Hasil Keterampilan Berbicara Tahap Prasiklus.....	45
Tabel 4.2 Hasil Keterampilan Berbicara Tahap Siklus I Pertemuan 1	52
Tabel 4.3 Hasil Keterampilan Berbicara Tahap Siklus I Pertemuan 2	59
Tabel 4.4 Data Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I	63
Tabel 4.5 Nilai Rata-Rata Keterampilan Berbicara Pada Kondisi Awal dan Siklus I.....	64
Tabel 4.6 Keberhasilan Siswa dalam Keterampilan Berbicara Pada Siklus I	65
Tabel 4.7 Hasil Keterampilan Berbicara Tahap Siklus II Pertemuan 1.....	69
Tabel 4.8 Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Tahap Siklus II Pertemuan 2	75
Tabel 4.9 Rata-Rata Keterampilan Berbicara Kondisi Awal dan Siklus 2	76
Tabel 4.10 Keberhasilan Siswa dalam Keterampilan Berbicara Siklus II	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Kurt Lewin	34
Gambar 4.1 Hasil Keterampilan Berbicara Siiswa Tahap <i>Prasiklus</i>	46
Gambar 4.2 Hasil Keterampilan Berbicara Siiswa Tahap Siklus I Pertemuan 1	53
Gambar 4.3 Hasil Keterampilan Berbicara Siiswa Tahap Siklus I Pertemuan 2.....	60
Gambar 4.4 Peningkatan Hasil Keterampilan Berbicara Siiswa Tahap Siklus I	64
Gambar 4.5 Peningkatan Hasil Keterampilan Berbicara Siiswa Tahap Siklus II Pertemuan 1	70
Gambar 4.6 Hasil Keterampilan Berbicara Siiswa Tahap Siklus II	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 Modul Pembelajaran Siklus 1 pertemuan 1
Lampiran 2 Modul Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2
Lampiran 3 Modul Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1
Lampiran 4 Modul Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2
Lampiran 5 Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1
Lampiran 6 Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2
Lampiran 7 Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1
Lampiran 8 Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan2
Lampiran 9 Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1
Lampiran 10 Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2
Lampiran 11 Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1
Lampiran 12 Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2
Lampiran 13 Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara
Lampiran 14 Instrumen Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan 1
Lampiran 15 Instrumen Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan2
Lampiran 16 Instrumen Keterampilan Berbicara Siklus II Pertemuan1
Lampiran 17 Instrumen Keterampilan Berbicara Siklus II Pertemuan2
Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang sangat penting karena dengan pendidikan dasar siswa diajarkan berbagai metode pembelajaran untuk melatih ketampilan berpikir kritis pada siswa baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik tersebut. Aktivitas pembelajaran dijenjang sekolah dasar sangat diharapkan kerja sama antara seorang guru dengan siswa agar pembelajaran di sekolah lebih efektif sesuai dengan kurikulum yang berlaku¹. Pendidikan memainkan peran besar dalam kehidupan manusia, yang dapat memberi seseorang sebuah pengetahuan dan keterampilan untuk bisa berhasil dalam hidupnya. Pendidikan dapat membangun karakter, membangun dan mengembangkan kemampuan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang ditujukan pada peserta didik untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut KI.Hajar Dewantara pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup yang melahirkan pertumbuhan manusia dalam berfikir. Menurut UU No.2 Tahun 1989 pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik

¹ Yolanda Yuniar Pramesari, "Penerapan Model *Time Token* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD", *Jurnal: Elementary School*, Volume 5, No 1, 2023, hlm.112-113.

melalui bimbingan, pengajaran dan alat-bagi peranan dimasa yang akan datang.²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk memperoleh pengetahuan dan pelajaran untuk dapat mengembangkan kemampuan diri dan dapat memperluas wawasan dalam berinteraksi dan bekerja sama antar sesama individu. Pengertian ini sejalan dengan yang tertuang di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003. Pembelajaran merupakan sesuatu proses yang di dalamnya memerlukan perencanaan, strategi dan evaluasi yang melibatkan guru sebagai fasilitatornya dan peserta didik sebagai aktor pertama dalam kegiatan belajar tersebut.³ Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan guru dan peserta didik, yang disertai dengan aktivitas belajar yang menarik, terencana dan tersusun secara sistematis sehingga mampu menjalani proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pendidikan.

Aktivitas belajar adalah seluruh potensi individu yang dikembangkan sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu dalam pembelajaran dalam hal ini siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas. Aktivitas adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam hidupnya berupa perubahan pengetahuan dan kemahiran.⁴ Aktivitas siswa dalam belajar adalah

² Hamdan Hasibuan.(2020).*Landasan dasar Pendidikan*.bukit tinggi:Erka CV Rumahkayu Pustaka Utama. Hal.3

³ Rahmawati,E.(2022). *Konsep pembelajaran menyenangkan bagi siswa kelas bawah Tingkat sekolah Dasar*. Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 4(1)

⁴ Stefen Deni Basare, “Hubungan Minat Dengan Aktivitas Belajar Siswa” , Jurnal :*Inovasi Teknologi Pembelajaran*, Volume 7, No 1, 2020,hlm.18-25

komponen yang sangat penting dan mendasar untuk menciptakan keaktifan dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari bimbingan dan perkembangan yang dilakukan oleh guru terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Keaktifan belajar bisa dilihat dengan keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional, dan fisik dengan berakhirnya aktivitas belajar maka akhir pembelajaran peserta didik akan mendapatkan hasil belajar setelah melakukan kegiatan belajar, hasil belajar dapat berupa perubahan-perubahan tingkah laku dan peningkatan pemahaman dan pengetahuan, hasil belajar dapat berupa nilai berbentuk angka yang terlihat dari hasil tes, perubahan yang terlihat baik yang berkenaan dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan hakikat di atas, pengetahuan tentang bahasa itu sangat penting karena, dengan pembelajaran bahasa siswa dapat mengembangkan isi pikirannya melalui komunikasi yang baik. Pembelajaran bahasa mencakup tentang bagaimana seseorang tersebut menyampaikan isi pikirannya kepada orang lain. Salah satu cara dalam memperoleh komunikasi yang baik itu adalah melalui pendidikan di sekolah.⁵ Perkembangan kosa kata yang dimiliki peserta didik dengan keterampilan berbicara dalam pendidikan sekolah itu tidak dapat terpisahkan dari peranan pendidik, karena pada saat melakukan pembelajaran terjadi komunikasi antara siswa dan gurunya sehingga keterampilan berbicara sangat diterapkan melalui komunikasi tersebut.

⁵ Asnita, A., & Khair, U. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 53.

Dalam aspek menerapkan keterampilan berbicara ini masih banyak siswa yang tidak mampu dalam mengemukakan pendapatnya pada saat pembelajaran. Penggunaan kosakata pada saat melakukan komunikasi antar sesama individu itu masih kurang tepat dan terjadi banyak kesalahan-kesalahan dalam penggunaan struktur bahasa, serta siswa kurang lancar dalam mengemukakan pendapatnya di depan kelas.⁶ Permasalahan di atas menjadi indikator bahwa kemampuan berbicara yang dimiliki siswa sangat rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 101700 Sipirok Bangun bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah karena ada beberapa siswa yang masih malu dalam mengemukakan pendapatnya di depan kelas hingga sulit mengikuti pembelajaran di kelas. Rendahnya keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Data Hasil Keterampilan Berbicara Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Nurul	44		✓
2	Adi	48		✓
3	Alwi	48		✓
4	Udin	44		✓
5	Rajendra	76	✓	

⁶ Anugrah, A., Yusuf, F., Chandra, A., Hambali, F., & Fauzia, N. N. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SD Melalui Model Pembelajaran Time Token. In *Journal of Elementary School Education* (Vol. 4, Issue 1).

6	Zahra	44		✓
7	Jihan	48		✓
8	Sahar	44		✓
9	Aldo	44		✓
10	Navila	44		✓
11	Sifa	44		✓
12	Fadil	52		✓
13	Mana	64		✓
14	Aisyah	76	✓	
15	Nisma	80	✓	
16	Yasmin	80	✓	

Berdasarkan tabel di atas terdapat hanya 4 siswa dari 16 siswa yang mencapai ketuntasan kriteria minimum (KKM) 75, sedangkan 12 siswa dari 16 siswa belum mencapai ketuntasan kriteria minimum. Permasalahan di atas terjadi karena pembelajaran yang dilakukan di kelas tersebut sangat monoton dan kurang bervariasi, sehingga pembelajaran yang berfokus hanya kepada guru saja dan siswa hanya membaca buku siswa dan menulis apa yang didiktekan oleh guru, sesekali guru melakukan tanya jawab antara guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁷

Berdasarkan permasalahan tersebut memerlukan solusi sebagai upaya perbaikan dan peningkatan dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model *time token*. Model pembelajaran *time token* adalah

⁷ Observasi di SD Negeri 101700 Sipirok Bangun (2 february 2024)

model pembelajaran yang bertujuan agar pelajar aktif dalam berbicara, misalnya dengan membatasi waktu selama 30 detik, diharapkan pelajar secara adil mendapatkan kesempatan untuk berbicara. Melalui penerapan model pembelajaran *time token* dapat memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD, agar proses pembelajaran berlangsung dengan maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan bersifat *student center*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian **“Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 101700 Sipirok Bangun Padang Lawas Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang berani mengutarakan ide atau gagasannya di depan kelas
2. Pembelajaran yang dilakukan terlalu monoton hanya menggunakan metode ceramah dan tidak melibatkan peserta didik, dan siswa hanya berperan sebagai pendengar dari materi yang dijelaskan oleh seorang guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini dibatasi hanya pada masalah meningkatkan kemampuan berbicara siswa dari hasil belajar psikomotorik siswa pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *time token* di kelas IV SD Negeri 101700 Sipirok Bangun.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti berupaya membuat definisi yang lebih operasional terhadap masing-masing variabel penelitian yang dimaksud, guna memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Adapun definisi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *time token*

Model pembelajaran *time token* adalah model pembelajaran yang digunakan dengan tujuan agar pelajar aktif berbicara, misalnya dengan membatasi waktu selama 30 detik, diharapkan pelajar secara adil mendapatkan kesempatan untuk berbicara.⁸

2. Keterampilan berbicara siswa

Keterampilan adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki seseorang dalam menjalankan tugasnya. Keterampilan pada anak sekolah dasar harus dilatih dengan semaksimal mungkin agar anak tersebut bisa mengembangkan kemampuan.⁹ Keterampilan berbicara adalah kemampuan utama yang harus dipelajari oleh siswa sejak dini hingga dewasa agar siswa dapat menyampaikan isi pikirannya melalui komunikasi

⁸ Maulana Arafat Lubis, dkk., Model-Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI (Yogyakarta : Samudra Biru, 2022), hlm 70.

⁹ Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333.

antar sesama.keterampilan berbicara itu bisa dilatih dengan cara sering bercerita, berdiskusi dan sebagainya.¹⁰

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pendidikan di Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik yaitu : keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada SD, SMP, maupun SMA bahkan pada tingkat perguruan tinggi. Tujuan dari pembelajaran bahasa indonesia adalah agar siswa sebagai peserta didik juga sebagai generasi dapat berbahasa indonesia secara baik dan benar.¹¹

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan penerapan model pembelajaran *time token* di SD Negeri 101700 Sipirok Bangun ?

¹⁰ Hayati, N., & Setiawan, D. (2022). Dampak Rendahnya Kemampuan Berbahasa dan Bernalar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8517–8528.

¹¹ Nurlelah, Desi Wulandari, dan Muktiarni, strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Yogyakarta : Zahir Publishing, 2020), hlm, 7-8.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan pada penelitian ini adalah,

1. Mengetahui apakah ada peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan penerapan model pembelajaran *time token* di Kelas IV SD Negeri 101700 Sipirok Bangun Padang Lawas Utara.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Secara teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui penerapan model *time token*.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini bisa sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk proses perbaikan dan peningkatan pembelajaran terkhusus pada peningkatan kemampuan berbicara untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh guru dalam proses belajar, diharapkan tenaga pendidik termotivasi dan bersemangat untuk menerapkan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan penelitian penerapan model *time token* ini, diharapkan mampu membantu peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar serta dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta dijadikan sebagai landasan atau masukan terhadap model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa untuk peneliti selanjutnya.

H. Indikator Tindakan

Kriteria/ Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa, agar lebih aktif dan senang serta antusias dalam melakukan pembelajaran. Sehingga dapat mencapai ketuntasan hasil belajar. Dengan kriteria yang menjadi tolak ukur adalah 80% siswa dengan ketuntasan nilai minimal 70.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kerangka Teori.

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Menurut Trianto model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman atau alat bantu pembelajaran.

Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi, maka dengan menggunakan model-model pembelajaran guru dan peserta didik lebih mudah untuk belajar saat proses pembelajaran.¹²

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Secara umum model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang baik memiliki sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut:

¹² Shiplhy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 13.

1. Memiliki prosedur yang sistematis jadi, sebuah model pembelajaran merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
2. Hasil belajar ditetapkan secara khusus, setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus, hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus.
3. Penetapan lingkungan secara khusus menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.
4. Ukuran keberhasilan menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.
5. Interaksi dengan lingkungan semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.¹³

c. Model Pembelajaran *Time Token*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Time Token*

Menurut Rita Rahmawati, model pembelajaran *time token* adalah salah satu time pembelajaran kooperatif. Siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindari siswa diam sama sekali dalam berdiskusi. Guru memberikan materi pembelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompok masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Kemudian, siswa melaksanakan tes atas materi yang

¹³ Shilphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2020)
hlm.12

diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan lainnya.¹⁴

Model pembelajaran *Time Token* adalah model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran dari kelompok lain. Model ini memiliki struktur pembelajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa yang diam sama sekali.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Time Token* dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran yang menuntut partisipasi siswa untuk aktif dan mampu menuangkan ide/pendapatnya dalam kelompok sehingga mampu untuk berbicara dengan bermodalkan kupon yang telah diberikan guru, maka dari itu tidak ada siswa yang mendominasi proses pembelajaran.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Time Token*

Langkah-langkah model pembelajaran *Time Token* bisa dilihat dari tabel berikut :

¹⁴ Rita Rahmawati, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo :Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), hlm. 16.

Tabel 2.1
Langkah-Langkah Model Pembelajaran *TimeToken*

No	Aktivitas Guru dan Pelajar
1.	Guru menjelaskan tujuan dan aktifitas pembelajaran
2.	Guru memastikan kelas kondusif untuk memulai sebuah diskusi. Pada saat berkelompok pelajar dilatih dan dibiasakan saling membantu mengkonstruksikan konsep, menyelesaikan masalah dan mencari solusi bersama dengan anggota 4-5 orang siswa.
3.	Guru memberikan latihan berupa soal kepada pelajar
4.	Guru memberikan beberapa lembar kertas kecil berbentuk kupon bicara kepada pelajar dengan catatan waktu 30 detik setiap kupon.
5.	Sebelum berpendapat, guru meminta pelajar menyerahkan kupon terlebih dahulu. Setiap memulai berargumen dan berbicara memberikan satu kupon. Pelajar bisa maju dan berpendapat lagi setelah bergantian dengan rekannya.kupon tersebut digunakan untuk berbicara secara bergiliran sampai kupon tersebut habis.
6.	Setelah itu guru memberikan penghargaan berupa reword atau nilai serta pujian kepada kelompok siswa yang telah menghabiskan kupon tersebut sebagai tanda apreasi guru terhadap siswa nya yang mampu mengemukakan pendapat. ¹⁵

Dalam buku Imas Kurniasih, Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran *Time Token* adalah sebagai berikut :

¹⁵ Maulana Arafat Lubis, dkk., *Model-Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI* (Yogyakarta :Samudra Biru 2022), hlm.70-71.

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal seperti konsep yang akan diterapkan.
3. Guru memberi tugas kepada siswa.
4. Guru memberi sejumlah kupon bicara dengan waktu 30 detik per kupon pada setiap siswa.
5. Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan teman lainnya.
6. Bagi siswa yang telah kehabisan kupon, tidak boleh bicara lagi.
7. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis.
8. Demikian seterusnya sehingga semua anak berbicara
9. Guru memberikan sebuah nilai sesuai dengan waktu yang digunakan setiap siswa.
10. Setelah selesai semua, guru membuat kesimpulan bersama-sama siswa dan setelah itu menutup pembelajaran.¹⁶

e. Kelebihan dan Kelemahan Model *Time Token*

1) Kelebihan Model *Time Token*

- a) Meningkatkan keterlibatan siswa : dalam model pembelajaran ini, siswa diberi tanggung jawab untuk mengelola waktu mereka sendiri. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena mereka merasa lebih bertanggung jawab dan memiliki kendali atas waktu mereka.
- b) Memfasilitasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu : dengan memberikan siswa kebebasan untuk mengatur waktu sendiri, mereka dapat memilih waktu yang paling produktif bagi mereka untuk belajar. Hal ini memungkinkan untuk adanya pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- c) Menumbuhkan keterampilan manajemen waktu : model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam memperoleh keterampilan manajemen waktu yang berguna sepanjang hidup. Siswa akan belajar bagaimana mengatur waktu mereka sendiri dan menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditetapkan.
- d) Meningkatkan kemandirian : dalam model pembelajaran ini, siswa bertanggung jawab untuk mengatur waktu mereka sendiri dan menyelesaikan tugas tanpa pengawasan langsung dari guru. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemandirian siswa.

¹⁶ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* (Jakarta : Kata Pena, 2023), hlm.108-109.

2) Kelemahan model *Time Token*.

- a) Memerlukan disiplin yang kuat : model pembelajaran ini memerlukan disiplin yang kuat dari siswa untuk memanfaatkan waktu dengan efektif. Siswa yang tidak memiliki disiplin yang kuat mungkin kesulitan untuk mengatur waktu mereka sendiri dengan baik.
- b) Tidak cocok untuk semua siswa : beberapa siswa mungkin tidak cocok dengan model pembelajaran ini karena mereka lebih membutuhkan bimbingan langsung dari guru dalam mengatur waktu mereka dan menyelesaikan tugas-tugas.
- c) Meningkatkan tekanan pada siswa : model pembelajaran ini dapat meningkatkan tekanan pada siswa. Hal ini dapat menimbulkan tekanan tambahan pada siswa yang mungkin sudah merasa stress dengan tugas-tugas akademik.
- d) Mengharuskan guru untuk memonitor dengan hati-hati : model pembelajaran ini mengharuskan guru untuk memantau siswa dengan hati-hati untuk memastikan bahwa mereka memanfaatkan waktu mereka dengan efektif dan menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu. Ini dapat membutuhkan waktu dan upaya tambahan dari guru.¹⁷

f. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Keterampilan berbicara pada umumnya dapat dipraktekkan oleh semua orang, tetapi berbicara yang terampil adalah yang bisa menarik perhatian orang lain. Dengan demikian keterampilan berbicara ini hanya mampu dilakukan oleh sebagian orang saja. Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi bahasa atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyampaikan pendapat atau ide, serta perasaan. Dapat diartikan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar, dan kelihatan dengan memanfaatkan sejumlah otot tubuh

¹⁷ Nyoman Ayu Putri Lestari, dkk, *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0* (Bali : Nilacakra,2023),hlm.102-104.

manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide yang dikombinasikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor, psikologis, sistematis, dan linguistik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat kita artikan bahwa keterampilan berbicara bukan hanya mengandalkan fisik atau psikis, tetapi harus menjalin kerjasama yang baik, agar tercipta sebuah bunyi bahasa yang menghasilkan makna yang memengaruhi orang lain.¹⁸

Menurut aliran komunikatif dan pragmatis keterampilan berbicara dan menyimak itu saling terkait dan berhubungan secara kuat. Interaksi lisan ditandai oleh rutinitas informasi. Dalam konteks komunikasi, pembicara berlaku sebagai pengirim(sender), sedangkan penerima (receiver) adalah penerima warta (message), warta terbentuk oleh informasi yang disampaikan sender, dan message merupakan reaksi dari penerima pesan. Oleh karena itu, proses pembelajaran akan lebih mudah jika peserta didik terlibat aktif berkomunikasi.

¹⁸ Muhammad Ilham& Ivan Ani Wijati, *Keterampilan Berbicara Pengantar Keterampilan Bahasa* (Pasuruan:Lembaga Academic & Research Institute,2020), hlm.25-26.

b. Indikator Keterampilan Berbicara

Adapun indikator keterampilan berbicara adalah sebagai berikut :

- 1) Kelancaran
Peserta didik dapat menggunakan jeda yang tepat untuk memberikan penekanan atau memberikan waktu bagi pendengar untuk memahami informasi.
- 2) Penggunaan bahasa yang tepat
Peserta didik mampu menggunakan kalimat yang tepat dan mudah dipahami oleh pendengar.
- 3) Intonasi suara yang tepat
Peserta didik mampu menggunakan intonasi suara yang tepat sesuai dengan makna yang diinginkan.
- 4) Kepercayaan diri dalam berbicara.
Siswa dapat berbicara dengan rasa percaya diri tanpa ragu, dan dengan nada yang jelas.
- 5) Struktur penyampaian yang baik
Peserta didik bisa menyampaikan cerita dengan baik dan runtut dengan sesuai dengan situasi (misalnya bahasa formal di sekolah dan bahasa santai dengan teman).¹⁹

Untuk mengukur keterampilan berbicara peserta didik sesuai indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut ini disajikan rubrik penilaian. Rubrik ini bertujuan memberikan panduan dalam menilai kemampuan berbicara siswa berdasarkan beberapa aspek utama, adapun aspek yang dinilai bisa dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 2.1
Rubrik Indikator Berbicara

Aspek	Skor 1 (Kurang)	Skor 2 (Cukup)	Skor 3 (Baik)	Skor 4 (Sangat Baik)
Kelancaran	Tidak meberikan jeda yang	Memberikan sedikit jeda	Memberikan jeda yang baik	Memberikan jeda dengan sangat baik

¹⁹ Aufa, F. N., Purbasari, I., & Widiyanto, E. (2020). *Keterampilan berbicara siswa sekolah dasar menggunakan visualisasi poster sederhana* (Universitas Muria Kudus 2020), hlm. 88

	baik.			
Penggunaan bahasa yang tepat	Kalimat yang tidak efektif, dan sulit dipahami	Gaya bahasanya sebagian besar sesuai konteks, sebagian masih kurang tepat	Gaya bahasa sesuai dengan konteks dan audient konsisten	Gaya bahasa sangat sesuai, efektif, dan profesional dalam menunjukkan gaya bahasa dengan baik
Intonasi suara yang tepat	Tidak terdengar jelas	Kadang terdengar jelas	Umumnya terdengar jelas	Sangat jelas dan lancar
Kepercayaan diri	Sangat gugup, tidak percaya diri	Sedikit gugup	Cukup percaya diri	Sangat percaya diri
Penyampaian yang baik	Tidak runtut	Kadang tidak runtut	Umumnya runtut	Sangat runtut dan tersetruktur

c. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara pada siswa SD adalah melatih siswa dapat berbicara dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Guna agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Misalnya, menceritakan pengalaman yang mengesankan, memberikan kesimpulan atas materi pembelajaran, dan aktif mengemukakan ide atau pendapatnya pada saat pembelajaran berlangsung.

1) Tujuan pembelajaran berbicara di kelas rendah

a) Melatih keberanian siswa.

Masing-masing siswa memiliki latar belakang yang berbeda maka pada kegiatan pembelajaran pertemuan awal guru hendaknya menganalisis kebutuhan siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam berbicara.

b) Melatih siswa menceritakan pengetahuan dan pengalamannya.

Banyak orang yang tidak dapat mengungkapkan pengetahuan dan pengalamannya dengan mudah. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, diantaranya kurangnya kesempatan yang diberikan untuk berbicara, baik di rumah maupun di sekolah, faktor budaya, dan faktor bawaan.

c) Melatih menyampaikan pendapat

Menyampaikan pendapat bukanlah hal yang mudah, melatih pendapat perlu dilatih sejak dini. Pelatihan tersebut untuk membentuk kebiasaan pada diri siswa agar terampil dalam menyampaikan pendapat sehingga dapat diterima dan dimengerti orang lain.

d) Membiasakan siswa untuk bertanya

Sebagai calon guru dan seorang guru tentunya sering menghadapi dan mengetahui bagaimana seorang siswa. Sebagai seorang guru harus sering melatih keterampilan berbicara siswanya agar siswanya terbiasa berkomunikasi khususnya pada saat pembelajaran di kelas.

2) Tujuan pembelajaran berbicara di kelas tinggi

a) Memupuk keberanian siswa

Apabila di kelas rendah sudah memiliki keberanian, maka pada kelas tinggi, guru mempunyai kewajiban untuk selalu memupuk keberanian yang dimiliki siswa melalui pembelajaran.

Dengan meningkatnya keberanian, pengetahuan, dan keterampilan, siswa akan lebih mudah untuk mengungkapkan pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya dan siswa akan terbiasa berbicara serta mampu menganalisis dan menyimpulkan hal-hal ditemui peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

b) Menceritakan pengetahuan dan wawasan siswa

Setelah siswa mampu menceritakan pengalamannya maka, siswa akan mampu menceritakan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki secara bertahap, jika kemampuan tersebut terus diasah dan ditambah dengan kemampuan untuk membaca dan mendengar maka siswa akan terlatih untuk mengungkapkan pengetahuan dan wawasannya setiap saat.

c) Melatih berpikir kritis dan logis

Sebagai seorang guru harus mampu dalam melatih siswa-siswa nya mampu berpikir kritis dan logis dalam berbicara. Hal itu dapat terbentuk dalam diri siswa jika memiliki keberanian mengungkapkan pendapat, keberanian menyanggah pendapat orang lain yang disertai alasan yang kuat, memiliki wawasan yang luas, dan juga sikap menghargai orang lain.²⁰

²⁰ Ali Mustadi, dkk, *Strategi Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar* (Yogyakarta : UNY Press,2021), hlm.30-35.

g. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Secara teknis bahasa adalah seperangkat ujaran yang memiliki arti atau makna yang dihasilkan dari alat ucap. Pengertian secara praktis, bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa sistem (lambang) bunyi dan makna.

Pembelajaran adalah pengalaman belajar yang dialami oleh siswa dalam proses mencapai tujuan khusus pembelajaran. Lebih lanjut diungkapkan bahwa karakteristik pembelajaran pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya :

- 1) Setiap pembelajaran berkaitan dengan siswa
- 2) Setiap kegiatan pembelajaran berkaitan dengan kegiatan siswa
- 3) Setiap kegiatan pembelajaran berkaitan dengan kegiatan berbahasa
- 4) Setiap pembelajaran dimulai dengan kata kerja dan dapat dikembangkan secara kreatif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pendidikan di Indonesia. Pembelajaran bahasa memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik yaitu : keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang SD, SMP, SMA bahkan

perguruan tinggi. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa sebagai peserta didik dan juga sebagai generasi yang dapat berbahasa Indonesia secara baik dan benar.²¹

b. Fungsi Tujuan dan Aspek-Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia

Fungsi Bahasa Indonesia adalah sebagai wahana komunikasi bagi manusia baik secara lisan maupun tulisan. Adapun fungsi Bahasa Indonesia dipaparkan sebagai berikut :

- 1) Untuk meningkatkan produktifitas pendidikan, dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar siswa.
- 2) Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan mengurangi control guru yang kaku dan tradisional, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai kemampuannya.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, dengan jalan perencanaan program Pendidikan yang lebih sistematis, serta pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian dan pelaku.

²¹ Nurlelah, Desi Wulandari, dan Muktiarni, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta : Zahir Publishing, 2020), hlm, 7-8.

- 4) Lebih memantapkan pengajaran, dengan jalan meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi serta penyajian informasi dan data secara lebih kongkrit.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Adapun tujuan bahasa indonesia adalah sebagai berikut :

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan dan bahasa negara
- 3) Memahami bahasa indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- 4) Menggunakan bahasa indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual secara kematangan emosional dan sosial.²²

h. Cerita Rakyat

a. Pengertian Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah sebuah cerita yang bersifat kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun secara tradisional dan berbentuk lisan yang didalamnya mengandung berbagai ragam nilai-nilai norma, moral, pendidikan, kepahlawanan, perjuangan, pengabdian yang dapat contoh dan dijadikan panutan oleh anak muda masa kini atau menjadi sumber inspirasi untuk melakukan sesuatu pada zaman sekarang. Cerita rakyat juga dikenal dengan cerita dongeng, legenda, atau cerita lisan yang dilatarbelakangi dengan sejarah. Cerita rakyat juga sangat berkembang dikalangan masyarakat tanpa mengetahui siapa pengarang cerita tersebut.

²² Nur Syamsiah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi* (Magetan Ae Media Grafika, 2016), hlm, 11-13.

b. Jenis-jenis Cerita Rakyat

Adapun jenis-jenis cerita rakyat adalah sebagai berikut:

1) Mite

Menurut Danandjaja mite adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang mempunyai cerita, mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa.²³ Mitos biasanya menampilkan cerita tentang kepahlawanan, asal usul alam, manusia atau bangsa yang dipahami mengandung sesuatu yang suci yang gaib. Kebenaran mitos sebenarnya dapat dipertanyakan.²⁴

2) Legenda

Legenda adalah jenis cerita yang hampir mirip dengan mite, yang ceritanya itu dianggap benar-benar terjadi akan tetapi ceritanya tidak dianggap suci. Legenda ditokohi manusia yang ada kalanya mempunyai sifat-sifat luar biasa, dan sering juga dibantu oleh makhluk gaib.

3) Dongeng

Dongeng adalah cerita-cerita yang dituturkan oleh rakyat. Cerita- cerita ini berupa jenaka, cerita pelipur lara, cerita binatang (fabel), dan sebagainya., misalnya tentang binatang yang dapat bercakap. Orang percaya bahwa pada zaman

²³ Ruslan, H. (n.d.). *Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerita Rakyat Vova Saggayu di Kabupaten Pasangkayu* (Vol. 3, Issue 2), hlm75-76.

²⁴ Eka Putri Ningsih. (2021). *Pengembangan cerita rakyat berbasis budaya lokal dengan menggunakan media audio visual animasi pada mata pelajaran bahasa lampung skripsi eka putri ningsih*, hlm.12-13

dahulu binatang dapat bercakap-cakap seperti manusia. Menurut Danandjaja, dongen adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan hanya untuk hiburan semata, meskipun dongeng tersebut banyak yang melukiskan kebenaran yang berisi tentang pelajaran dan juga nilai-nilai moral, atau bahkan berisi sindiran.²⁵

c. Contoh Cerita Rakyat

“Pada zaman dahulu, disebuah desa kecil di pesisir Sumatra Barat, hiduplah seorang janda bernama Mande Rubayah bersama anak semata wayangnya, bernama Malin Kundang. Kehidupan mereka penuh dengan kesulitan. Mande Rubayah bekerja keras mencuci pakaian penduduk desa untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Meskipun miskin, Mande Rubayah membesarkan Malin dengan penuh kasih sayang.

Malin adalah anak yang cerdas, tetapi ia juga sering membuat ibunya khawatir dengan sikapnya yang keras kepala. Sejak kecil, malin bercita-cita ingin mengubah nasib agar keluarganya tidak hidup miskin. Suatu hari, kapal dagang besar merapat di pantai dekat desa mereka. Melihat kesempatan, Malin meminta izin kepada ibunya untuk ikut merantau bersama kapal itu. Awalnya, Mande Rubayah keberatan karena takut kehilangan anak satu-

²⁵ Nur Syamsiah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi* (Magetan Ae Media Grafika, 2016), hlm, 11-13

satunya. Namun, melihat tekad Malin, akhirnya ia mengizinkannya pergi. Mande Rubaya

Akhirnya melepas malin walaupun dengan hati yang sangat keberatan itu. Rubayah berpesan agar Malin selalu ingat daratan dan tidak melupakan asal usulnya. Malin berjanji akan kembali membawa kemakmuran. Hari-hari berlalu, dan Malin tidak pernah mengirim kabar. Mande Rubayah terus menunggu dengan penuh harap, berdoa agar anaknya pulang dengan selamat.

Beberapa tahun kemudian, terdengar kabar bahwa seorang saudagar kaya akan datang ke desa mereka. Ketika kapal besar itu tiba, Mande Rubayah mengenali seorang pemuda tampan yang turun dari kapal sebagai anaknya. Mande Rubayah sangat gembira dan segera menghampirinya. Namun, saat Mande Rubayah menyapa, Malin mengelak dan mengatakan bahwa ia tidak mengenal wanita tua tersebut. Malin merasa malu dengan penampilan ibunya yang lusuh di hadapan istri dan anak buahnya. Mande Rubayah yang sangat terluka hatinya memohon kepada Tuhan untuk memberikan pelajaran kepada anak durhakanya. Beberapa saat kemudian, badai besar menghantam kapal Malin, seluruh awak kapal panik. Malin mencoba menyelamatkan diri, tetapi ia tidak bisa melawan takdir. Akhirnya, tubuh Malin berubah menjadi batu di tepi pantai. Batu itu menjadi

pengingat bagi semua orang agar selalu menghormati dan berbakti kepada orang tua”.²⁶

2. Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini menjadi lebih kuat serta lebih akurat seperti yang dipaparkan pada latar belakang masalah, maka peneliti melakukan penelusuran dengan beberapa penelitian yang berterapan dengan model *time token*, yaitu :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Purwati dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat pada muatan Pelajaran IPS di kelas V SD Muhammadiyah 002 Penyasawan”²⁷. Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa.

Peneliti juga menyimpulkan bahwa penerapan model *time token* dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat pada tema makanan sehat di kelas V SD Muhammadiyah 002 Panyasaman. Hal ini dapat diketahui dari grafik peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat mulai pra-siklus (sebelum tindakan) yang hanya mencapai nilai rata-rata 51,52 dengan kategori kurang, lalu pada siklus 1 nilainya

²⁶ Ache, *Cerita Rakyat Malin Kundang* (Semarang : Alprin 2019), hlm.5-9

²⁷ Devi Purwati, “Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Pada Muatan Pelajaran IPS di Kelas V SD Muhammadiyah 002 Penyasawan” Skripsi, (Pekanbaru : UIN SUSKA Riau, 2021

rata-rata meningkat menjadi 68,7 juga masih dalam kategori kurang, pada siklus II meningkat menjadi 81,74 dan sudah termasuk kategori cukup baik. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran *time token* dan untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat / berbicara. Sedangkan pada perbedaannya yaitu tempat dan subjek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan Devi Purwati adalah pada mata pelajaran IPS dan variabel yang dilakukan peneliti adalah untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat, sedangkan variabel yang peneliti lakukan adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Adapun tempat penelitian yang dilakukan Devi Purwati di Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawandan subjeck Penelitiannya pada kelas V, sedangkan yang peneliti lakukan pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 101700 Sipirok Bangun.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Desriani Rambe dengan judul "Peningkatan Rasa Percaya Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Metode *time token* pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) di kelas VIII-1 Yayasan Althowifin Jabal Tho'at Desa Batang Baruhar Julu Kab.Padang Lawas Utara"²⁸. Metode yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), hasil penelitiannya menunjukkan terjadi peningkatan rasa

²⁸ Desriani Rambe, "Peningkatan Rasa Percaya Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Metode *Time Token* Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) di kelas VIII-1 Yayasan Althowifin Jabal Tho'at Desa Batang Baruhar Julu Kabupaten Padang Lawas Utara", *Skripsi*, (Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2021).

percaya diri dan kemampuan komunikasi matematis siswa pada setiap pertemuan setelah menggunakan model *time token*. Persamaan penelian ini adalah kesamaan menggunakan model *time token* dan sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian, pada penelitian Desriani Rambe bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi matematis siswa. Sedangkan tujuan peneliti adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelian yang dilakukan Desriani Rambe di kelas VIII-1 Yayasan Althowifin Jabal Tho`at Desa Batang Baruhar Julu Kab.Padang Lawas Utara, sedangkan yang dibuat peneliti adalah di SD Negeri 101700 Sipirok Bangun yaitu pada kelas IV.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Nawal Azka dengan judul "Pengaruh Model *Time Token* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP"²⁹. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan metode eksperimen, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII SMPN 8 Banda Aceh yang diajarkan melalui pembelajaran *time token* lebih tinggi daripada kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajarkan dengan pembelajaran langsung.

Persamaan penelitian ini terletak pada penerapan model *time token*, perbedaannya terletak pada metodologi penelitian, penelitian ini

²⁹ Nawal Azka, "Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP", *Skripsi* (Banda Aceh : UIN Ar- Raniry, 2022)

menggunakan metodologi kuantitatif, sedangkan penelitian peneliti adalah PTK, pada penelitian Nawal Azka bertujuan untuk mengetahui kemampuan matematis siswa, sedangkan pada penelitian peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian.

3. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan Model *Time Token* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 101700 Sapirook Bangun dapat meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101700 Sipirok Bangun, yang beralamat di Desa Sipirok Bangun, Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara dengan jumlah 16 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan yang memiliki beragam kemampuan. Waktu Penelitian dilaksanakan pada 05 mei sampai 2025. Peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian, karena lokasi tersebut berdekatan dengan tempat tinggal peneliti. Kedekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi terkait dengan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif.

2. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas atau di sekolah. Untuk melakukan penelitian tersebut, perlu sekali mengumpulkan data untuk dijadikan bahan analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Tentunya penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur yang sistematis oleh guru untuk melakukan perbaikan-

perbaikan dalam proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif berdasarkan data penelitian berupa aktifitas dan tes hasil belajar siswa serta tanggapan terhadap penerapan model pembelajaran *Time Token*.

3. Latar dan Subjeck Penelitian

Latar dan Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 101700 Sipirok Bangun Padang Lawas Utara sebanyak 16 siswa yang terdiri dari 8 perempuan dan 8 laki-laki.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, untuk mendapatkan data perlu dilakukan berbagai cara. Adapun cara atau teknik untuk mendapatkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Observasi.

Lembar observasi terbagi atas lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Lembar observasi kegiatan guru digunakan untuk mengobservasi penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Time Token* dalam proses pembelajaran oleh guru berupa daftar pernyataan kegiatan guru dalam bentuk *check list* Ya atau Tidak, sedangkan lembar pengamatan kegiatan siswa digunakan untuk mengobservasi kegiatan siswa dalam proses

pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Time Token*.

Pada tahap ini observasi yang digunakan ada dua yaitu :

- a) Observasi proses pelaksanaan model pembelajaran *Time Token* yang terdapat pada lembar observasi.
- b) Observasi aktivitas siswa terdiri dari :
 1. Siswa antusias dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Time Token*.
 2. Siswa berani mengkomunikasikan materi hasil diskusi kepada teman.
 3. Siswa menjawab pertanyaan guru.
 4. Siswa mengerjakan soal secara sadar tanpa dibantu oleh guru atau teman.

b. Tes

Tes merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa pada materi cerita rakyat dan cara untuk memberikan penilaian kepada siswa dalam bentuk tugas baik secara individu maupun kelompok.³⁰ Peneliti melakukan tes melalui kupon bicara yang diberikan kepada peserta didik. Melalui kupon tersebut peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya atas materi pembelajaran, dan pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran secara tatap muka.

³⁰ Laili Rahmawati & Miftahul Huda, Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Jawa Tengah : Muhammadiyah University Press,2022) hlm.21-22.

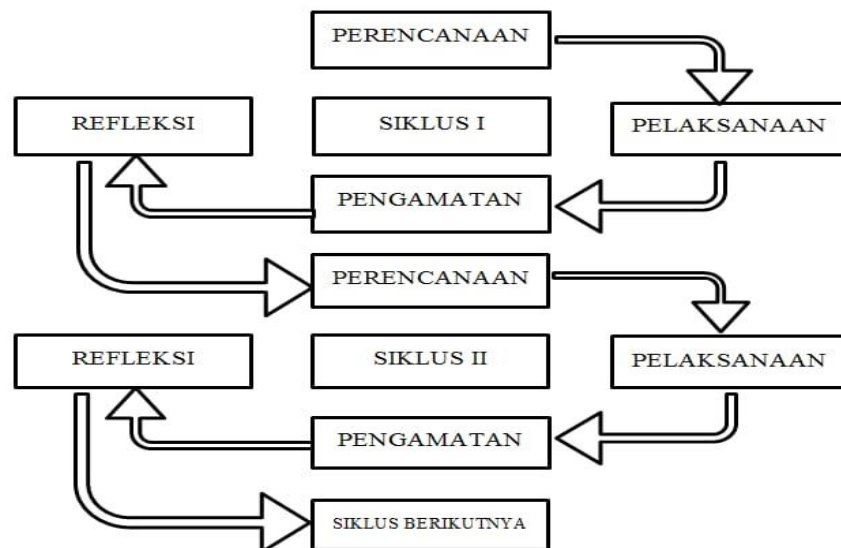
c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data seperti data guru, siswa, RPP, serta kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Dokumentasi juga diperlukan dalam bentuk foto guru memperoleh data pendukung selama proses pembelajaran. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dari respon siswa dan guru terhadap wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan juga daftar nama siswa.

5. Langkah-langkah Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah prosedur Penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut model Kurt Lewin sebagai berikut :

Gambar 2.1
Model Kurt Lewin



Berdasarkan gambar tahapan di atas, dalam penelitian ini dilaksanakan dengan empat langkah utama yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah pertama yang harus dilakukan dalam penelitian. Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan ini, menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan ajar untuk pembelajaran, serta hal lainnya yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

b. Tindakan

Tindakan adalah kegiatan yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas berupa penerapan model/ cara mengajar. Penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus yang terdiri dari 3 kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Guru membuka proses pembelajaran dengan salam
- 2) Guru menyapa, memeriksa kehadiran siswa
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin di capai
- 4) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode time token
- 5) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 6) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi
- 7) Guru memberikan tugas kepada siswa
- 8) Guru memberikan salah satu kupon berbicara dengan 30 detik per kupon untuk setiap siswa
- 9) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberikan komentar. Setiap tampil berbicara siswa dapat tampil kembali setelah bergiliran dengan siswa lainnya, siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi demikian seterusnya hingga semua berbicara.
- 10) Guru memberikan point sesuai dengan waktu yang digunakan siswa
- 11) Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran
- 12) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan memberikan salam

c. Pengamatan

Pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang dipakai apakah tindakan yang telah dilakukan sudah berjalan lancar dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat dilakukan dengan berupa pengumpulan data melalui observasi, tes, dan kuisioner.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah diadakan tindakan dan pengamatan, maka dalam tahap ini peneliti dan guru menganalisa serta menyimpulkan hasil kekurangan selama pelaksanaan tindakan, maka hasil tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk melaksanakan refleksi. Refleksi bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk tahap berikutnya. Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai acuan pelaksanaan siklus II. Pada siklus II, tindakan yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I, kegiatan pada siklus II juga melalui tahapan yang sama seperti siklus I, yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jika siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, maka siklus diberhentikan pada siklus II, tetapi jika tidak ada perubahan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.³¹

³¹ Fery Muhammad Firdaus, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI* (Yogyakarta : Samudra Biru, 2022) hlm. 36-38.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua informasi yang dibutuhkan telah terkumpulkan sepenuhnya. Ketelitian dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat berpengaruh terhadap keakuratan kesimpulan.³² Data diperoleh dalam penelitian ini, diperoleh dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Keseluruhan data yang dikumpulkan terkait dengan keterampilan berbicara siswa..

Keterampilan berbicara siswa meningkat apabila siswa telah mampu menceritakan cerita rakyat malin kundang dengan runtut. Menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini dianalisis pengelompokan dan pengategorian data yang sesuai dengan aspek-aspek yang ditentukan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis data kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk memahami proses, perilaku dan interaksi dalam pembelajaran analisis ini bersifat deskriptif. Adapun tahap analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Proses reduksi data mencakup seleksi, menetapkan fokus, menyederhanakan, membuat abstraksi, dan melakukan transformasi data yang diperoleh selama observasi (misalnya membuat catatan pada saat melakukan pengamatan atau disebut catatan lapangan).

³² Eko Sigit Purwanto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jawa Tengah: Eureka Medis Aksara, 2023), hlm. 54

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, bagan atau grafik. Reduksi dan pemaparan data adalah bagian dari analisis data kualitatif yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan sesuai dengan permasalahan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi data kualitatif sudah dimulai semenjak proses pengumpulan data, yakni upaya mencari pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, hubungan antar faktor/ variabel, dan skema.³³

b. Analisis data kuantitatif.

Penelitian Tindakan Kelas melibatkan analisis kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Adapun analisis yang dilakukan dalam kuantitatif adalah sebagai berikut :

1. Analisis data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran

Data tentang keterlaksanaan pembelajaran dianalisis secara kuantitatif, yaitu dengan cara menghitung jumlah persentase keterlaksanaannya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 10$$

³³ Fery Muhammad Firdaus, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI* (Yogyakarta : Samudra Biru, 2022) hlm. 36-38.

2. Analisis data hasil tes

- a. Nilai ketuntasan belajar individu Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≤ 75 . Untuk menghitung nilai ketuntasan belajar siswa secara individu digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan Belajar

Nilai	Kriteria
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup
46-54	Kurang
0-45	Kurang Sekali

- b. Nilai Ketuntasan Klasikal

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Untuk mencari nilai rata-rata keseluruhan siswa digunakan

rumus sebagai berikut : $x \frac{\sum X}{\sum N}$

Keterangan :

x : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai

$\sum N$: jumlah seluruh siswa³⁴

³⁴ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK* (Bandung :CV. Yrama Widya, 2011), hlm. 40-41.

3. Analisis data observasi pelaksanaan pembelajaran

Data tentang keterlaksanaan pembelajaran dianalisis secara kuantitatif yaitu dengan cara menghitung jumlah presentase keterlaksanaannya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase keterlaksanaan pembelajaran} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor total : jumlah keseluruhan dari nilai

Skor maksimal : nilai tertinggi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101700 Sipirok Bangun pada kelas IV dengan jumlah siswa 16 siswa. Yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada semester II tahun pelajaran 2025-2026 keterampilan berbicara siswa di kelas IV masih banyak kekurangan antara lain:

1. Keterampilan berbicara siswa pada cerita rakyat masih rendah, siswa kesulitan berbicara dalam menceritakan cerita rakyat dengan baik dan benar
2. Saat pembelajaran berlangsung, guru belum memperhatikan keaktifan siswa. Guru lebih dominan dalam aktivitas yang terjadi saat proses pembelajaran, sementara siswa cenderung menjadi pendengar pasif.
3. Proses pembelajaran di sekolah tersebut masih menerapkan metode pembelajaran yang monoton yaitu ceramah dan jarang menggunakan media sebagai alat bantu proses pembelajaran.

Pada tahap siklus ini, keterampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia rata-rata sebesar 55. Hal ini terlihat dari tabel keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada tahap siklus berikut :

**Tabel 4.1 Data Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Tahap *prasiklus*
Siswa Kelas 4 SD Negeri 101700 Sipirok Bangun**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Nurul	44		✓
2	Adi	48		✓
3	Alwi	48		✓
4	Udin	44		✓
5	Rajendra	76	✓	
6	Zahra	44		✓
7	Jihan	48		✓
8	Sahar	44		✓
9	Aldo	44		✓
10	Navila	44		✓
11	Sifa	44		✓
12	Fadil	52		✓
13	Mana	64		✓
14	Aisyah	76	✓	
15	Nisma	80	✓	
16	Yasmin	80	✓	
Jumlah		880		
Rata-rata		55		
Presentasi ketuntasan Belajar		25%		

Berdasarkan tabel keterampilan berbicara siswa tahap *prasiklus*, diketahui bahwa jumlah nilai keterampilan berbicara siswa sebesar 880. Kemudian hanya terdapat 4 siswa dari 16 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan. Kemudian dapat dihitung nilai rata-rata dan presentase keterampilan berbicara siswa sebelum *prasiklus* dengan rumus sebagai berikut :

a. Rata-rata Nilai

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

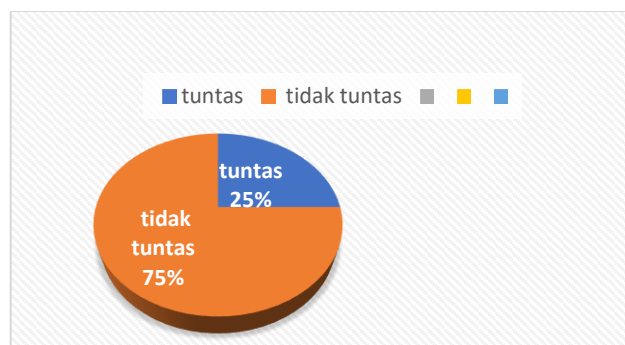
$$= \frac{880}{16} = 55$$

b. Presentase Ketuntasan

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

$$\frac{4}{16} \times 100\% = 25\%$$

Dari hasil perhitungan dapat dibuat diagram lingkaran untuk mendapatkan Gambaran data prasiklus sebagai berikut :



Gambar 4.1 Persentase Ketuntasan Siswa Tahap *Prasiklus*

Berdasarkan hasil perhitungan, ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap *prasiklus* mencapai 25%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mencapai standar minimum yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa juga tergolong rendah, yaitu 55, dengan ketuntasan siswa yang hanya 25% sebagian siswa belum berhasil mencapai keterampilan berbicara yang diharapkan. Angka ini mengindikasikan adanya kesenjangan yang signifikan antara keterampilan siswa dengan target pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti menerapkan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 4 SD Negeri 101700 Sipirok Bangun. Berdasarkan hasil observasi dan tes awal (*prasiklus*), maka diperlukan tindakan siklus I untuk peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa tersebut.

B. Pelaksanaan Siklus I

1. Pertemuan ke- 1

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), atau modul pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari peserta didik kelas IV SD 101700 Sipirok Bangun.
2. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu Cerita Rakyat

3. Menyiapkan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *time token* serta materi cerita rakyat dengan kartu bicara.
4. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.
5. Menyiapkan instrumen tes berupa tes lisan yaitu dengan membaca teks cerita rakyat yang disediakan dengan kaidah yang baik dan benar. Tes ini akan diberikan kepada siswa pada tahap evaluasi.

b. Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini dilakukan implementasi tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pendahuluan
 - a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa Bersama sebelum memulai pembelajaran.
 - b) Guru menanya kabar dan memeriksa kehadiran siswa.
 - c) Guru memberikan *ice breaking* dan motivasi siswa.
 - d) Guru menjelaskan tatacara pembelajaran dengan menggunakan model *time token*.

2) Kegiatan inti

- a) Guru memaparkan tujuan aktivitas belajar dan menyebutkan materi pembelajaran.
- b) Guru membentuk siswa dalam 4 kelompok yang terdiri 4 siswa
- c) Guru menjelaskan materi tentang cerita rakyat
- d) Guru membacakan serta menjelaskan isi cerita rakyat kepada siswa
- e) Siswa menyimak isi cerita yang dibacakan guru
- f) Setelah itu guru memberikan sebuah kartu bicara 30 detik kepada setiap kelompok siswa, sebagai syarat untuk menceritakan kembali isi cerita rakyat yang dibacakan oleh guru
- g) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat ulang cerita rakyat yang mereka simak dari yang dibacakan guru
- h) Kemudian guru menyuruh siswa untuk menghitung nomor 1-4 siswayang ada dalam kelompok
- i) Setelah selesai diskusi, guru memanggil salah satu nomor siswa, misalnya no1,dan siswa yang mendapatkan nomor satu maju ke depan untuk presentasi hasil diskusinya
- j) Guru memberikan point terbanyak kepada kelompok siswa yang membacakan cerita raknyat paling lancar

k) Kemudian kegiatan itu dilakukan berturut-turut sampai kuponnya habis

3) Kegiatan penutup

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum jelas
- b) Guru dan siswa menghitung point yang didapatkan masing-masing kelompok
- c) Kemudian yang mendapatkan point terbanyak mendapatkan reward
- d) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama
- e) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdoa Bersama dan mengucapkan salam

c. Pengamatan (*observation*)

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi proses aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Selama proses pembelajaran berlangsung Sebagian siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru, namun ada siswa yang masih asik bermain sendiri dan berbicara dengan teman sebangkunya. Semangat dan antusias siswa terlihat saat guru memberitahu akan dilakukan pembelajaran dengan *time token*, namun siswa masih bingung

dalam penggunaan *time token* dalam proses pembelajaran, Sebagian siswa juga belum memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Pada saat memulai pembelajaran keterlaksanaan aktivitas mental dan aktivitas emosi siswa masih tergolong rendah, kekompakan siswa masih kurang dalam berdiskusi di dalam kelompoknya, semangat dan keberanian mengemukakan pendapat juga belum terlihat, hal ini dapat dilihat pada saat siswa menceritakan isi cerita rakyat yang mereka Simak, masih ada siswa yang masih melihat-lihat teman kelompoknya karena gugup dalam berbicara, kurang partisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa juga kurang berani bertanya tentang materi yang dipahaminya.

Berdasarkan tes hasil keterampilan berbicara siswa yang dilakukan diakhir pembelajaran, hasil tes keterampilan berbicara siswa menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Siswa Tahap Siklus I Pertemuan 1
SD Negeri 101700 Sipirok Bangun**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Nurul	48		✓
2	Adi	52		✓
3	Alwi	52		✓
4	Udin	52		✓
5	Rajendra	76	✓	
6	zahra	48		✓
7	Jihan	52		✓
8	Sahar	52		✓
9	Aldo	48		✓
10	Navila	52		✓
11	Sifa	48		✓
12	Fadil	64		✓
13	Mana	68		✓
14	Aisyah	76	✓	
15	Nisma	80	✓	
16	Yasmin	80	✓	
Jumlah		948		
Rata-rata		59,25		
Presentasi ketuntasan Belajar		25%		

Berdasarkan data pada table 4.2 total nilai keterampilan berbicara siswa mencapai 915 dari 16 siswa, hanya 4 siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase keterampilan berbicara siswa dengan rumus sebagai berikut:

a. Rata-rata Nilai

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

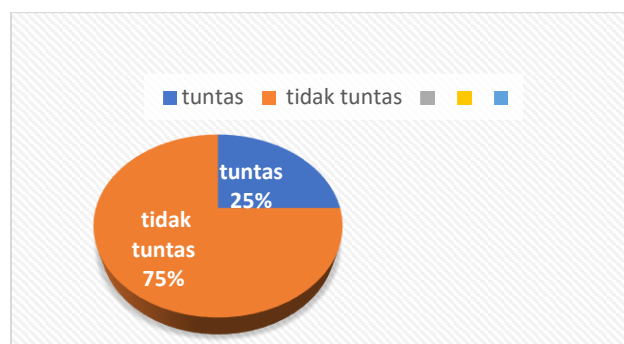
$$= \frac{948}{16} = 59.25$$

b. Presentase Ketuntasan

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

$$\frac{4}{16} \times 100\% = 25 \%$$

Dari hasil perhitungan dapat di buat diagram lingkaran untuk mendapatkan Gambaran data dari siklus I pertemuan 1 sebagai berikut :



Gambar 4.2 Persentase Ketuntasan Siswa Tahap siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan hasil perhitungan ketuntasan belajar, pada siklus 1 pertemuan pertama, ketuntasan keterampilan berbicara siswa mencapai 25% hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang berhasil mencapai standar kompetensi minimum yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa dalam pertemuan ini juga cukup rendah, yakni 59,25 yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada di bawah batas ketuntasan. Dengan demikian ada indikasi bahwa materi pembelajaran belum sepenuhnya dipahami oleh mayoritas siswa. Hasil ini mengisyaratkan perlunya perbaikan atau penyesuaian.

d. Refleksi (*Reflektion*)

Pada saat pelaksanaan tindakan siklus, peneliti mendapati beberapa hambatan yaitu :

- 1) Sebagian siswa masih asik sendiri dan bercerita dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga tidak fokus dalam mendengarkan teks cerita rakyat dan kesulitan dalam menceritakan nya kembali.
- 2) Ketika berdiskusi, sebagian siswa belum bisa berdiskusi dengan tertib karena belum memahami cara berdiskusi dengan baik, ada juga siswa yang tidak mau mendengarkan temannya saat menceritakan cerita rakyat malinkundang di depan, sehingga suasana saat berdiskusi masih belum kondusif .

- 3) Sebagian besar siswa masih belum memahami materi pembelajaran yang disampaikan sehingga kesulitan dalam mengerjakan tugasnya dalam kurun waktu tertentu.

Dengan adanya hal-hal tersebut yang peneliti temukan pada siklus I pertemuan 1, maka peneliti melakukan refleksi dengan melakukan beberapa perbaikan sebagai berikut:

- 1) Mengondusifkan kelas terlebih dahulu dan mengontrol siswa saat berdiskusi kelompok untuk menceritakan cerita rakyat malin kundang di depan kelas.
- 2) Menjelaskan cara berdiskusi yang baik dan membimbing siswa dalam diskusi kelompok
- 3) Memperpanjang durasi waktu sesuai dengan tiugas yang akan dikerjakan siswa dari waktu sebelumnya, supaya siswa mampu dalam menyelesaikan tugasnya.

2. Pertemuan ke-2

a. Perencanaaan (*Planning*)

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) atau modul pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran kelas IV SD Negeri 101700 Siprok Bangun Padang Lawas Utara.

- 2) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu materi cerita rakyat
- 3) Menyiapkan media dan bahan lainnya seperti gambar, teks cerita rakyat, serta kupon bicara dan lembar observasi aktivitas siswa.

b. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini dilakukan implementasi tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pendahuluan
 - a) Guru memberi salam kepada peserta didik serta menyapa siswa dengan menanyakan bagaimana kabar siswa
 - b) Guru meminta siswa untuk mengondisikan kelas dan berdoa bersama
 - c) Guru memberikan *Ice Breaking* dan memotivasi siswa
 - d) Guru menjelaskan tata cara pembelajaran dengan menggunakan model *Time Token*.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru membagikan siswa ke dalam 4 kelompok
 - b) Setiapkelompok mendapatkan cerita Malin Kundang yang sudah dibagi 4 bagian:
 - Pengnalan tokoh
 - Konflik awal
 - Klimaks cerita penyelesaian cerita dan nilai moral

- c) Siswa mendiskusikan isi cerita dan membagi tugas berdasarkan nomor di amplop
 - d) Guru memanggil nomor siswa secara acak misalnya (no.2)
 - e) Siswa dengan nomor tersebut maju ke depan untuk menyampaikan bagian isi ceritanya.
 - f) Guru memberikan pertanyaan atau masukan, sementara anggota kelompok lain dapat membantu jika diperlukan
 - g) Guru memberikan point terbanyak bagi siswa yang maju terlebih dahulu dan menceritakan bagiannya dengan benar
 - h) Lanjutkan sampai kuponnya habis hingga semua nomor mendapatkan giliran
- 3) Kegiatan penutup
- a) Guru menyimpulkan pembelajaran
 - b) Guru dan siswa menghitung point yang didapatkan masing-masing kelompok
 - c) Setelah itu guru memberikan reword kepada kelompok siswa yang mendapatkan point terbanyak.
 - d) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah mampu dalam menngemukakan pendapatnya dan menutup pembelajaran.

c. Pengamatan (*observation*)

1) Hasil observasi

Melalui observasi aktivitas siswa yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model *time token* pada siklus 1 pertemuan 2, siswa sudah mulai mengerti bagaimana cara penggunaan model *time token* akan tetapi belum semua siswa optimal dalam menggunakan kartu bicaranya karena kurangnya percaya diri dan takut salah dalam menceritakan cerita rakyat malin kundang, Sebagian siswa masih ada yang kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga kurang paham dengan apa yang diceritakan. Pada pertemuan ini, semangat dan mental siswa sudah mulai terlihat dengan adanya amplop bicara serta pemberian point terbanyak, siswa berlomba-lomba untuk mencapai point yang banyak dengan menceritakan cerita rakyat tersebut walaupun masih terbata-bata dan belum maksimal.

**Tabel 4.3 Persentase Ketuntasan Siswa Siklus 1 Pertemuan 2
SD Negeri 101700 Sipirok Bangun**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Nurul	52		✓
2	Adi	60		✓
3	Alwi	52		✓
4	Udin	72	✓	

5	Rajendra	80		✓
6	Zahra	60		✓
7	Jihan	60		✓
8	Sahar	60		✓
9	Aldo	56		✓
10	Navila	68		✓
11	Sifa	56		✓
12	Fadil	76	✓	
13	Mana	72		✓
14	Aisyah	80	✓	
15	Nisma	85	✓	
16	Yasmin	85	✓	
Jumlah		1074		
Rata-rata		67,125		
Presentasi ketuntasan Belajar		31,25 %		

Berdasarkan data pada table 4.3 total nilai keterampilan berbicara siswa mencapai 1074 dari 16 siswa, hanya 5 siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase keterampilan berbicara siswa dengan rumus sebagai berikut:

a. Rata-rata Nilai

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

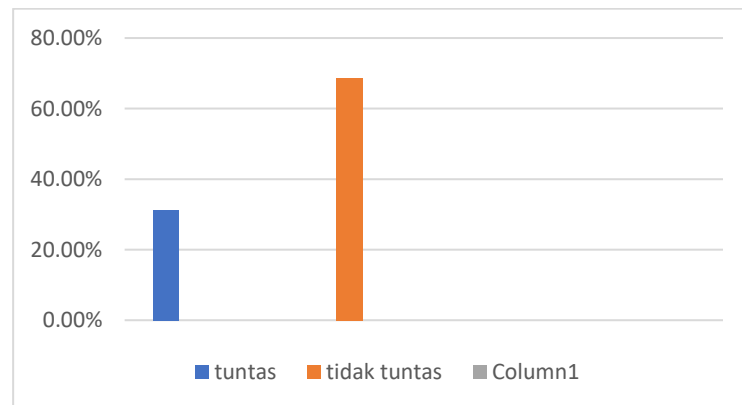
$$= \frac{1074}{16} = 67.125$$

b. Presentase Ketuntasan

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

$$\frac{5}{16} \times 100\% = 31.25 \%$$

Hasil observasi ketuntasan siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 4.3 Persentase Ketuntasan siswa siklus 1 pertemuan 2

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa dari 16 siswa hanya 5 siswa atau sebesar 31,25 yang masuk dalam kategori tuntas, yaitu siswa yang mampu mencapai atau melampaui kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu 68,75 masih belum memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Persentase

ketuntasan yang relatif rendah ini menandakan perlunya evaluasi dalam proses pembelajaran agar lebih banyak siswa dapat mencapai ketuntasan dalam pembelajaran.

d. Refleksi (*Reflection*)

Setelah pembelajaran siklus I pertemuan 2 selesai dilaksanakan, peneliti dan guru bersama-sama mengadakan refleksi untuk mengevaluasi permasalahan yang muncul selama pelaksanaan siklus I pertemuan 2. Berdasarkan data yang diperoleh dalam siklus I pertemuan 2, pembelajaran di kelas menunjukkan hasil yang meningkat, namun tidak signifikan baik dari segi keterampilan berbicara maupun aktivitas belajar. Beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam siklus berikutnya antara lain:

- 1) Sebagian siswa kurang percaya diri dalam membacakan teks cerita rakyat .
- 2) Masih terdapat siswa yang belum lancar dalam berbicara mereka masih kebingungan pada saat membacakan teks cerita rakyat pada gambar yang disediakan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang peneliti temukan pada siklus 1 pertemuan 2, maka peneliti melakukan perbaikan-perbaikan sebagai berikut:

- 1) Senantiasa mendorong siswa agar meningkatkan kepercayaan diri mereka dan memotivasi untuk berani berbicara dalam proses pembelajaran

- 2) Memberikan kesempatan waktu yang cukup untuk memahami gambar yang ingin diceritakan dengan sungguh-sungguh dan memberikan penjelasan mengenai gambar tersebut.

Setelah dilakukan uji instrumen pada siklus I pertemuan 2 untuk mengevaluasi proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *time token*, ditemukan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berbicara siswa pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan adanya kemajuan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Data Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I

No	Kode Siswa	Pertemuan I	Pertemuan II	Rerata	Keterangan
1		48	52	51,25	tidak tuntas
2		52	60	55,75	tidak tuntas
3		52	52	55,25	tidak tuntas
4		52	72	56,5	tidak tuntas
5		76	80	81	tuntas
6		48	60	51,75	tidak tuntas
7		52	60	55,75	tidak tuntas
8		52	60	55,75	tidak tuntas
9		48	56	51,5	tidak tuntas
10		52	68	56,25	tidak tuntas
11		48	56	51,5	tidak tuntas
12		64	76	68,75	tidak tuntas
13		68	72	72,5	Tidak tuntas

14		76	76	81	tuntas
15		80	80	85,31	tuntas
16.		80	80	85,31	Tuntas
Jumlah		948	1074	1.015,12	
Rata-rata		57,75	65,25	63,44	
Tuntas		4			
Tidak Tuntas		11			
Persentase Ketuntasan		25%			

Rata-rata Nilai

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

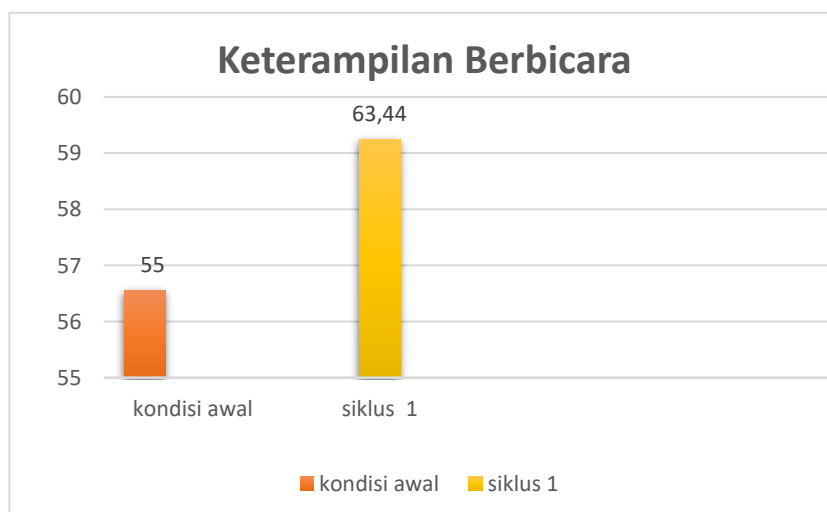
$$= \frac{1.015,12}{16} = 63,44$$

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *time token* telah memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 4 SD 101700 Sipirok Bnagun. Dampak ini terlihat jelas dari peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada tindakan siklus I dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kondisi awal. Terdapat peningkatan sebesar 8,44 poin dalam keterampilan berbicara pada siklus I, dimana nilai rata-rata pada kondisi awal adalah 55 yang kemudian meningkat menjadi 63,44 Untuk lebih jelasnya, peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Nilai Rerata Keterampilan Berbicara Siswa Pada Kondisi Awal dan Siklus I

Kelas	Nilai Rerata	
	Kondisi Awal	Siklus I
IV	55	63,44
Peningkatan	8,44	

Jadi hasil peningkatan dari kondisi awal ke siklus I menunjukkan kenaikan sebesar 8,44 poin. Peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas 3 SD 101700 Sipirok Bangun pada siklus I juga dapat dilihat melalui diagram di bawah ini.



Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa pada siklus I

Untuk melihat pencapaian siswa dalam keterampilan berbicara pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Keberhasilan Siswa dalam Keterampilan Berbicara Pada Siklus I

No	Angka	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan Belajar
1	80-100	Baik Sekali	2	12,5%
2	65-79,9	Baik	3	18,75%
3	55-64,9	Cukup	4	25%
4	40 – 54,9	Kurang	7	43,75%
5	0 – 39,9	Kurang Sekali	0	0%

Keterangan:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{16} \times 100\%$$

$$= 31.25 \%$$

e. Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I selesai dilaksanakan peneliti mengadakan refleksi untuk mengevaluasi permasalahan yang muncul selama pelaksanaan siklus I, pembelajaran di kelas menunjukkan hasil yang meningkat, namun tidak signifikan baik dari segi keterampilan berbicara maupun aktivitas belajar. Beberapa hal yang perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya antara lain :

Siswa Masih bingung memahami isi cerita rakyat malin kundang dengan baik, meskipun dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya

sudah ada peningkatan. Hal ini dibuktikan ketika siswa diminta untuk menceritakan isi cerita rakyat tersebut masih belum sesuai dengan hasil yang diinginkan. Selain itu, siswa juga lebih berani untuk menceritakan cerita malin kundang meskipun rasa canggung dan malu masih terlihat pada bagian siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang peneliti temukan pada siklus I maka peneliti melakukan perbaikan-perbaikan sebagai berikut:

- 1) Senantiasa mendorong siswa agar meningkatkan kepercayaan diri mereka dan memotivasi untuk berani berbicara dalam proses pembelajaran
- 2) Memberikan kesempatan waktu yang cukup untuk memahami gambar yang ingin diceritakan dengan sungguh-sungguh dan memberikan penjelasan mengenai gambar tersebut.

Meskipun hasil keterampilan berbicara pada siklus I sudah meningkat, kualitasnya masih kurang optimal pada siklus I, maka diperlukan tindakan tahap siklus II untuk meningkatkan hasil keterampilan berbicara siswa tersebut.

C. Pelaksanaan Siklus II

1. Pertemuan ke-1

a) Perencanaan (*planning*)

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang sesuai dengan tema atau materi pembelajaran yang akan dipelajari peserta didik kelas IV SD Negeri 101700 Sipirok Bangun Padang Lawas Utara.
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu materi cerita rakyat malin kundang
- 3) Menyiapkan media pembelajaran atau bahan lainnya seperti lembar tes keterampilan berbicara siswa berupa teks cerita rakyat atau gambar yang sesuai dengan teks cerita rakyat tersebut dan lembar observasi aktivitas siswa.

b) Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini dilakukan implementasi tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap pendahuluan
 - a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran
 - b) Guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa
 - c) Guru memberikan *ice breaking* dan memotivasi siswa
 - d) Guru menjelaskan tatacara pembelajaran *time token*

2) Kegiatan inti

- a) Guru membagikan siswa ke dalam 4 kelompok
- b) Setiap kelompok siswa mendapatkan cerita malin kundang yang sudah disediakan.
- c) Guru membagikan sebuah gambar kejadian pada cerita rakyat malin kundang kepada siswa
- d) Guru memberikan sebuah amplop dan kartu bicara kepada siswa
- e) Siswa menyimak gambar yang telah diberikan guru dan menceritakan apa kejadian apa yang ada pada cerita tersebut
- f) Siswa mendiskusikan isi cerita dan membagi tugas berdasarkan nomor di amplop
- g) Guru memanggil no.siswa secara acak misalnya nomor 3
- h) Siswa dengan nomor tersebut dari setiap kelompok maju ke depan dan menyampaikan cerita sesuai dengan bagiannya
- i) Guru memberikan point terbanyak kepada siswa yang telah maju terlebih dahulu dan menyampaikan cerita dengan benar sesuai gambar.
- j) Lanjutkan hingga semua nomor mendapatkan giliran masing-masing

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru dan siswa bersama-sama menghitung point yang didapatkan oleh masing-masing kelompok siswa
- b) Setelah itu guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah mendapatkan point terbanyak
- c) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan
- d) Guru meminta siswa untuk berdoa bersama dan menutup pembelajaran dengan salam

c) Pengamatan (*observation*)

1) Hasil Observasi

Melalui observasi aktivitas yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model time token pada siklus II pertemuan 1, siswa mulai terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran yang digunakan namun masih ada siswa yang malu untuk mempraktikkan materi pembelajaran di depan teman-temannya siswa sudah mulai mendengarkan penjelasan dari guru walaupun masih ada satu, dua siswa yang bercanda pada saat proses pembelajaran, antusias siswa dalam melaksanakan pembelajaran juga sudah terlihat dengan semangat ingin mendapatkan giliran untuk berbicara dan praktik. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.6 Persentase Ketuntasan Siswa Siklus II Pertemuan 1
SD Negeri 101700 Sipirok Bangun**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Nurul	60		✓
2	Adi	64		✓
3	Alwi	60		✓
4	Udin	80	✓	
5	Rajendra	84	✓	
6	Zahra	64		✓
7	Jihan	64		✓
8	Sahar	64		✓
9	Aldo	76	✓	
10	Navila	64		✓
11	Sifa	76	✓	
12	Fadil	76	✓	
13	Mana	80	✓	
14	Aisyah	80	✓	
15	Nisma	85	✓	
16	Yasmin	85	✓	
Jumlah		1.086		
Rata-rata		67,875		
Presentasi ketuntasan Belajar		56,25 %		

a. Rata-rata Nilai

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

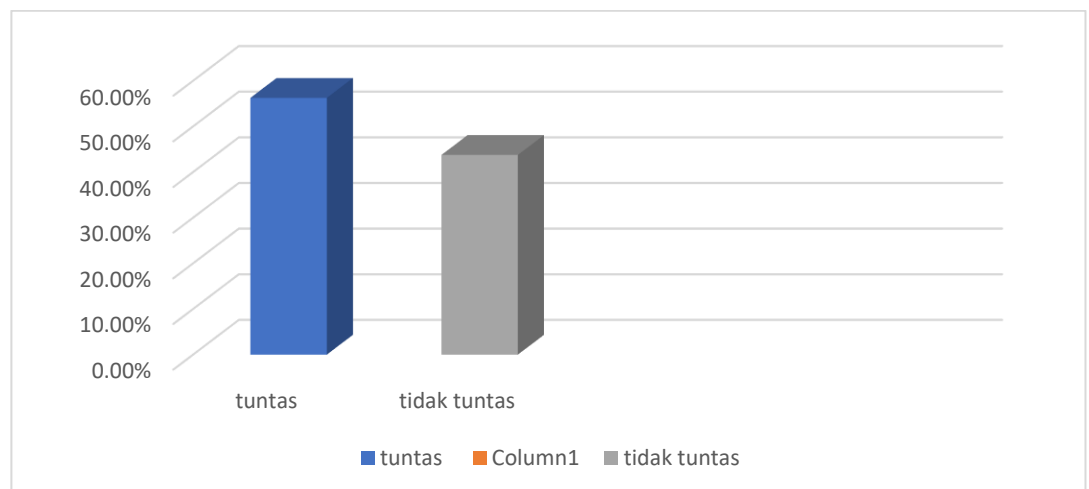
$$= \frac{1086}{16} = 67.875$$

b. Presentase Ketuntasan

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

$$\frac{9}{16} \times 100\% = 56.25\%$$

Dari hasil ketuntasan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 4.6 Diagram Peningkatan Keterampilan Berbicara

Siklus II Pertemuan 1

Hasil observasi ketuntasan pada keterampilan berbicarasiswa siklus II pertemuan 1 sudahmulai meningkat. Hal ini dapat dilihat pada gambar

persentase ketuntasan siswa mencapai 56,25 % dan tidak tercapai 43,75% dengan jumlah 16 siswa secara keseluruhan melaksanakan aktivitas dengan kriteria aktif. Namun hal ini masih bisa di tingkatkan untuk mencapai pembelajaran yang maksimal.

d) Refleksi (*Reflektion*)

Pada saat pelaksanaan tindakan siklus II Pertemuan 1, peneliti mendapat beberapa hambatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketika melakukan praktik dalam menceritakan cerita rakyat malin kundang siswa masih ada yang malu untuk menceritakan cerita tersebut ke depan temannya.
- 2) Pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada satu dua orang siswa yang ribut atau bercanda dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran

Dengan adanya hal-hal tersebut yang peneliti temukan saat siklus II pertemuan 1, maka peneliti melakukan refleksi dengan melakukan beberapa perbaikan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa bahwa berani tampil ke depan banyak orang adalah hal yang penting untuk meningkatkan rasa percaya diri
- 2) Senantiasa menasehati siswa untuk serius dalam belajar dan mengontrol suasana kelas agar tetap kondusif. Berdasarkan refleksi pada siklus II pertemuan pertama, maka beberapa strategi perlu disempurnakan pada pertemuan kedua.

2. Pertemuan ke-2

a) perencanaan (*planning*)

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan RPP atau modul pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari peserta didik kelas IV SD Negeri 101700 Sipirok Bangun Padang Lawas Utara.
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu cerita rakyat malin kundang
- 3) Menyiapkan media dan bahan lainnya seperti gambar dan teks cerita malin kundang dan lembar observasi aktivitas keterampilan berbicara .

b) Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini dilakukan implementasi tindakan yang sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru memberikan salam kepada peserta didik, serta menyapa siswa dengan menanyakan kabar siswa
 - b) Guru meminta siswa untuk mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk berdoa bersama.
 - c) Guru mengingatkan siswa tentang pembagian tugas
 - d) Guru mengulas kembali cerita malin kundang

e) Guru menjelaskan pesan moral yang ada pada cerita malin kundang

f) Guru memperkenalkan metode menggunakan amplop bicara

2) Kegiatan inti

a) Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok

b) Guru memberikan amplop yang berisi pertanyaan mengenai pesan moral yang ada dalam cerita tersebut

c) Guru memberikan kupon bicara kepada masing-masing kelompok

d) Siswa berhitung dari 1-4 untuk menjawab pertanyaan guru pada amplop tersebut

e) Guru memanggil salah satu nomor siswa misalnya no.2

f) Siswa yang mendapatkan nomor yang telah disebutkan guru maju ke depan dengan membawa kartu bicara beserta no.yang berisi pertanyaan

g) Sebelum berbicara siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu kepada guru

h) Kemudian siswa menjawab pertanyaan yang ada dinomor tersebut

i) Guru memberikan point terbanyak kepada kelompok siswa yang maju terdepan dan menjawab pertanyaan dengan benar

j) Lanjutkan hingga semua nomor mendapat giliran

3) Penutup

- a) Guru dan siswa menghitung point yang didapatkan masing-masing siswa per kelompok
- b) Setelah itu guru memberikan reward kepada siswa yang mendapatkan point terbanyak
- c) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.
- d) Guru mengapresiasi siswa yang telah berani mengemukakan pendapat nya dan memotivasi siswa yang masih malu mengemukakan pendapatnya di depan.

c) Pengamatan (*obsevation*)

1) Hasil Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II pertemuan 2 dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauh mana terlaksananya model *time token* di SD Negeri 101700 Sipirok Bangun Padang Lawas Utara. Pada pertemuan ini siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan, siswa juga sudah aktif dan ikut serta dalam aturan pembelajaran dengan baik, semangat dan percaya diri siswa lebih terlihat ketika berlomba-lomba untuk menghabiskan kupon bicaranya dengan waktu yang telah ditentukan akan mendapatkan hadiah/ reward berupa makanan ringan sehingga menimbulkan suasana kebahagiaan dan memicu siswa lainnya untuk cepat

menghabiskan kupon bicaranya. Hasil observasi ketuntasan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7 Persentase Ketuntasan Siswa Siklus II Pertemuan 2
SD Negeri 101700 Sipirok Bangun**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Nurul	72		✓
2	Adi	76	✓	
3	Alwi	72		✓
4	Udin	84	✓	
5	Rajendra	84	✓	
6	Zahra	76	✓	
7	Jihan	76	✓	
8	Sahar	76	✓	
9	Aldo	76	✓	
10	Navila	80	✓	
11	Sifa	76	✓	
12	Fadil	80	✓	
13	Mana	80	✓	
14	Aisyah	84	✓	
15	Nisma	92	✓	
16	Yasmin	92	✓	

Jumlah	1276
Rata-rata	79,75
Presentasi ketuntasan Belajar	81,25 %

a. Rata-rata Nilai

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

$$= \frac{1276}{16} = 79.25$$

b. Presentase Ketuntasan

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

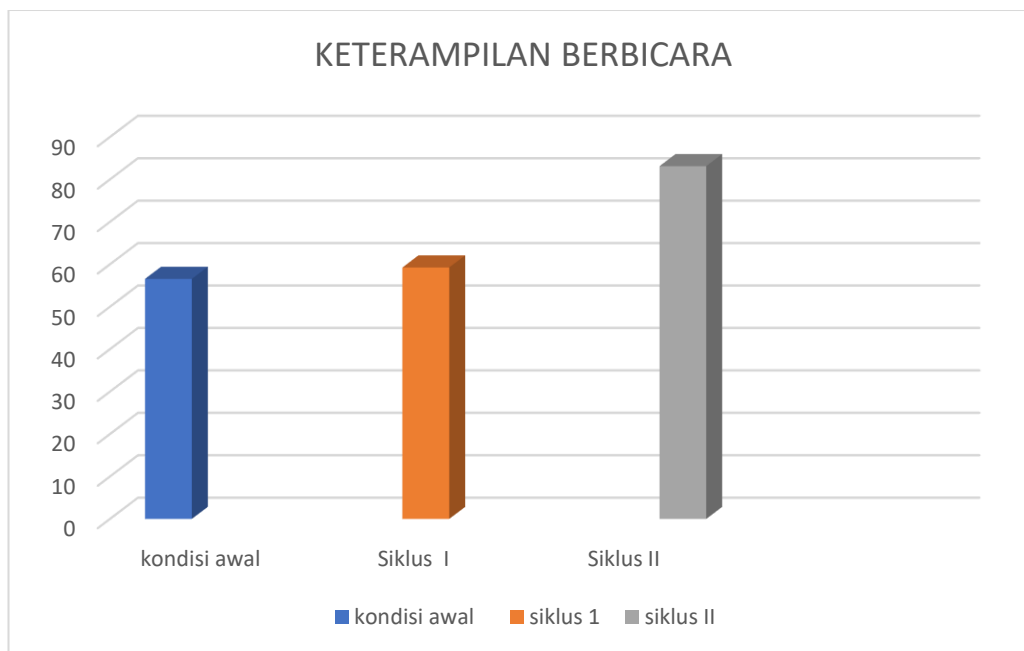
$$\frac{13}{16} \times 100\% = 81.25 \%$$

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *time token* telah memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 4 SD Negeri 101700 Sipirok Bangun. Dampak ini terlihat dari nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada tindakan siklus II dibandingkan nilai rata-rata pada tindakan siklus 1. Untuk melihat peningkatan hasil keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Nilai Rerata Keterampilan Berbicara Siswa Pada Kondisi Awal dan Siklus I

Kelas	Nilai rata-rata		
	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
IV	55	63,44	79,25

Jadi hasil peningkatan dari kondisi awal ke siklus II menunjukkan kenaikan sebesar 24,25 point. Peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 101700 Sipirok Bangun pada siklus II juga dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 4.7 Diagram Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus II

Untuk melihat pencapaian siswa dalam keterampilan berbicara pada siklus II, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Keberhasilan Siswa Dalam Keterampilan Berbicara Pada Siklus II

NO	Angka	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase ketuntasan belajar
	80-100	Baik sekali	12	75%
	65-79,9	Baik	4	25%

	55-64,9	Cukup	0	0
	40-54,9	Kurang	0	0
	0-39,9	Kurang sekali	0	0

Presentase Ketuntasan

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel ketuntasan keberhasilan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara, bahwa rata-rata ketuntasan siswa menunjukkan kenaikan dibandingkan pada kondisi awal. Dari aspek kemampuan berbicara, siswa mulai memahami cerita rakyat yang mereka sampaikan secara mendalam, terbukti dengan kemampuan mereka menjelaskan isi cerita rakyat secara lebih jelas. Ekspresi siswa juga mulai terlihat natural dan lebih menjiwai isi cerita rakyat yang dibacakan. . Intonasi pembacaan siswa sudah mencerminkan penekanan pada bagian penting cerita, meskipun ada beberapa bagian yang masih perlu diperbaiki. Selain itu, kesalahan pelafalan kata semakin berkurang, termasuk pada kata-kata yang jarang digunakan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menceritakan cerita rakyat malin kundang sudah berada pada kategori sedang, menuju tinggi. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dalam aspek pemahaman, ekspresi, intonasi, dan pelafalan.

Secara keseluruhan, hampir semua siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *time token*, selain itu persentase ketuntasan siswa sebesar

81,25% telah memenuhi target atau indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan dalam penelitian yaitu minimum 80% siswa tuntas dengan nilai KKM 70 sehingga penelitian ini dapat dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 101700 Sipirok Bangun Padang Lawas Utara dengan model *time token*. *Time token* merupakan model belajar dengan ciri adanya waktu atau batasan waktu. Tujuan adanya batasan waktu disini adalah untuk memotivasi dan memicu siswa dalam memaksimalkan kemampuan berfikirnya serta mengemukakan pendapatnya.³⁵

Penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 101700 Sipirok Bangun dengan penerapan model pembelajaran *time token*. Salah satu ciri model *time token* adalah model pembelajarannya melibatkan siswa untuk tetap aktif dalam proses pembelajaran dengan cara berkelompok maupun individu dengan adanya kupon bicara untuk setiap kegiatannya, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan dan berpartisipasi pada saat pembelajaran berlangsung.

³⁵ Andi Kurniawan, dkk. *pembelajaran dalam student Centre Learning (SCL)*. (Cirebon: Wiyata Bestary samasta,2022), hlm.205

Penelitian yang dilakukan menghasilkan data keterampilan berbicara siswa pada saat pembelajaran siswa pada siklus I sebesar 31,25%, pada siklus II sebesar 81,25% dan rata-rata hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus I pertemuan 2 mencapai 563,44, siklus II pertemuan 2 mencapai 79,25. Berdasarkan keterangan tersebut bahwa dapat dilihat pencapaian keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi Purwati dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat pada muatan Pelajaran IPS di kelas V SD Muhammadiyah 002 Penyasawan”³⁶. Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Hal ini dapat diketahui dari grafik peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat mulai pra-siklus (sebelum tindakan) yang hanya mencapai nilai rata-rata 51,52 dengan kategori kurang, lalu pada siklus 1 nilainya rata-rata meningkat menjadi 68,7 juga masih dalam kategori kurang, pada siklus II meningkat menjadi 81,74 dan sudah termasuk kategori cukup baik.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas dan subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 101700

³⁶ Devi Purwati, “Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Pada Muatan Pelajaran IPS di Kelas V SD Muhammadiyah 002 Penyasawan” Skripsi, (Pekanbaru : UIN SUSKA Riau, 2021)

Sipirok Bangun Padang Lawas Utara. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut :

1. Aktivitas pembelajaran yang menuntut siswa agar terlibat secara langsung dan aktif dalam pembelajaran, memungkinkan terjadinya keributan di dalam kelas
2. Penggunaan waktu yang kurang efisien saat menggunakan model pembelajaran *time token* karena model *time token* membutuhkan waktu yang cukup lama.
3. Peneliti masih merasa kesulitan dalam mengatur dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran disebabkan karakter siswa yang berbeda-beda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, penelitian tindakan yang dilakukan di SD Negeri 101700 Sipirok Bangun Padang Lawas Utara dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model *time token* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas IV SD Negeri 101700 Sipirok Bangun. Hal ini dibuktikan dengan adanya data Hasil keterampilan berbicara siswa siklus I mencapai 31,25% dan mengalami peningkatan sebesar 81,25% dengan kriteria sangat aktif pada siklus II.

B. Implementasi Hasil Penelitian

Kesimpulan memberikan implikasi bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa SD Negeri 101700 Sipirok Bangun, maka dalam pembelajaran guru harus menerapkan model pembelajaran *time token* dengan baik dan benar. Penerapan model pembelajaran *time token* siswa akan lebih aktif dan terampil dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada aktivitas dan kemampuan berbicara siswa, siswa yang awalnya malu dan tidak percaya diri berubah menjadi berani dan aktif dalam setiap proses pembelajaran karena adanya kupon atau waktu berbicaranya. Guru juga dimudahkan dalam melaksanakan tindak mengajar dan mengelola siswa dalam kelas.

Tindakan mengajar yang dilakukan guru dan perilaku siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *time token* memberikan gambaran sejauh mana kemandirian dan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan gagasannya sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Meningkatnya keterampilan berbicara siswa akan berdampak pada kemampuan berkomunikasi dilingkungan sekitarnya dan hasil belajar bahasa Indonesia juga akan semakin meningkat.

C. Saran

Peningkatan model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia maka disarankan hal-hal berikut :

1. Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *time token* alangkah baiknya diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan mengemas materi pembelajaran dalam sebuah permainan yang dapat melibatkan seluruh siswa untuk menarik kemauan siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah alangkah baiknya memfasilitasi dan terus mengembangkan segala hal yang dibutuhkan untuk penerapan model pembelajaran *time token*

3. Bagi Peneliti

Peneliti yang akan datang melakukan penelitian terkait dengan model pembelajaran *time token* alangkah baiknya mengembangkan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas lagi, seperti memodifikasi model *time token* dan menambahkan media-media pembelajaran terbaru sehingga terjadi pembaharuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, A., Yusuf, F., Chandra, A., Hambali, F., & Fauzia, N. N. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SD Melalui Model Pembelajaran Time Token. In *Journal of Elementary School Education* (Vol. 4, Issue 1).
- Andi Kurniawan, dkk. (2022). *pembelajaran dalam student Centre Learning (SCL)*. Wiyata Bestary samasta.
- Ali Mustadi, (2021). *Strategi Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*. UNY Press.
- Ache. (2019). *Cerita Rakyat Malin Kundang*. Alprin.
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>
- Asnita, A., & Khair, U. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1501>
- Fine Refiane, Sudarmin, & wianto. (2021). *penerapan model hybrid learning berpendekatan etno- stem*. Nasya Expending Management.
- Fery Muhammad Firdaus, Maulana Arafat Lubis, Abdul Razak, & Nashran Azizan. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*. Samudra Biru.
- Hasibuan, Hamdan, (2020), *Landasan Dasar Pendidikan*, Bukit Tinggi : Erka CV Rumahkayu Pustaka Utama.
- Hayati, N., & Setiawan, D. (2022). Dampak Rendahnya Kemampuan Berbahasa dan Bernalar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8517–8528. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3650>
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani, (2023), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, Jakarta : Kata Pen
- Lubis, Maulana Arafat, Hamidah, & Nashran Azizan, (2022), *Model-Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI*, Yogyakarta : Samudra Biru.

- Mahmudawati, Guru kelas IV SD Negeri 101700 Sipirok Bangun, wawancara (Sipirok Bangun, 18 January 2024 Pukul 10.09 WIB).
- Muhammad Ilham, & Ivan Ani Wijati. (2020). *Keterampilan Berbicara Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute.
- N.Nasri, A. Siady Hamzah, wahyudi, & Risma IIIa Maulany. (2022). *dendrologi dasar-dasar mengenal pohon* (universitas hasanuddin, Ed.).
- N.Nasri, A. Siady Hamzah, wahyudi, & Risma IIIa Maulany. (2022). *dendrologi dasar-dasar mengenal pohon* (universitas hasanuddin, Ed.).
- Nurlelah, Wulandari, D., & Muktiarni. (2020). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Zahir Publishing.
- Putu Oka Ngakan, N. Nasri, A. Siady Hamzah, Wahyudi, & Risma Illa Maulany. (2022). *Dendrologi Dasar-Dasar Mengenal Pohon*. Universitas Hasanuddin (ForPress).
- Rita Rahmawati. (2024). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rahmawati, E., (2022), *Konsep Pembelajaran Menyenangkan bagi siswa Kelas Bawah Tingkat Sekolah Dasar*, Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, Volume 4, No.1.
- Ruslan, H. (n.d.). *Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerita Rakyat Vova Saggayu di Kabupaten Pasangkayu* (Vol. 3, Issue 2). <https://dmi-journals.org/deiktis/index>
- Shipphy, & A.Oktavia. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Budi Utama.
- Samsiyah, N. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*. Ae Media Grafika
- Stefen Deni Besare, (2020), "Hubungan Minat Dengan Aktivitas Belajar Siswa", *Jurnal : Inovasi Teknologi Pembelajaran*, Volume 7, No. 1.
- Yolanda Yuniar Pramesari. (2023). *Jurnal:Elementary School. Jurnalelementarischool, 1.*
- Zainal Aqib, dkk, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*, Bandung : CV. Yrama Widya

Lampiran 1

MODUL PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BAHASA INDONESIA SD KELAS IV SIPIROK BANGUN

Siklus 1 pertemuan 1

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun : Ros Aini
Institusi : SD Negeri 101700 Sipirok Bangun
Tahun Penyusun : 2025
Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Fase/ Kelas : IV/ 1
Tema : Menceritakan Kembali Cerita Malin Kundang
Materi Pembelajaran : Cerita Rakyat Malin Kundang
Alokasi Waktu : 2X35 Menit

B. KOMPETENSI AWAL

- ❖ Siswa dapat memahami dan menceritakan kembali isi cerita rakyat Malin Kundang secara runtut

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Bernalar Kritis : menganalisis cerita rakyat dan mengambil nilai moral dalam cerita tersebut.
- Bergotong Royong : Bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas

- Mandiri : menyampaikan tugas secara percaya diri di depan kelompok lain

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Bahan ajar : Cerita Rakyat Malin Kundang (dicetak atau ditulis ulang dalam beberapa bagian).
2. Media : Amplop (berisi nomor 1,2,3,4 sesuai anggota kelompok), papan tulis, spidol.
3. Pendukung : Rubrik penilaian keterampilan berbicara

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta Didik Reguler Kelas IV
- Jumlah Peserta Didik 16 Orang

F. METODE / MODEL PEMBELAJARAN

- *Time Token*
- Diskusi
- Ceramah

G. KOMPONEN INTI

a. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memahami dan menceritakan kembali isi cerita rakyat *Malin Kundang* secara runtut.
- Siswa dapat menunjukkan keterampilan berbicara di depan umum dengan percaya diri
- Siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas.

H. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Pentingnya Kemampuan Peserta Didik Untuk memahami Informasi serta Mengevaluasi Informasi dalam Teks Cerita Rakyat(Hikayat).
- Penguasaan Konsep Peserta Didik untuk merancang teks cerita rakyat dengan kritis, cermat, dan semangat.

I. PERYATAAN PEMANTIK

- Apa yang kalian ketahui tentang Hikayat ?
- Apa yang dimaksud dengan nilai dalam Hikayat ?
- Apa perbedaan Hikayat dengan Cerpen?

J. LANGKAH- LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ Pendahuluan : 15 menit

1. Guru memberi salam kepada peserta didik, serta menyapa siswa dengan menanyakan bagaimana kabar siswa
2. Guru meminta siswa untuk mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk berdoa bersama
3. menanyakan pengetahuan tentang cerita rakyat
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
5. Guru memperkenalkan metode menggunakan amplop berisi nomor

❖ **Kegiatan Inti : 35**

1. Guru memperkenalkan cerita rakyat kepada peserta didik
2. Guru membacakan teks cerita rakyat dan siswa menyimak isi cerita yang di bacakan guru
3. Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok
4. Siswa dikelompokkan untuk mengidentifikasi unsur cerita rakyat (tokoh, latar, alur, amanat.)
5. Guru membagikan sebuah amplop bicara yang berisikan sebuah pertanyaan dan kartu bicara untuk berbicara di depan kelas
6. Setelah itu siswa menghitung nomor misalnya 1-5 dalam masing-masing kelompoknya
7. Kemudian, guru memanggil salah satu nomor siswa (misalnya nomor 1) dan siswa yang mendapatkan nomor tersebut maju kedepan untuk mempersentasikan hasil diskusinya.
8. Guru memberikan pertanyaan atau masukan, sementara anggota kelompok lain dapat membantu jika diperlukan.
9. Guru memberikan poin terbanyak kepada siswa yang maju terlebih dahulu dan menceritakan bagiannya dengan benar
10. Lanjutkan hingga semua nomor (1,2,3,4) mendapat giliran.

❖ **Penutup : 15 menit**

11. Guru meminta siswa merefleksikan pengalaman mereka, seperti apa yang telah mereka pelajari dari materi ini, dan apa tantangan mereka pada saat berbicara di depan teman-temannya.
12. Guru dan siswa menghitung point yang didapatkan masing-masing kelompok
13. Setelah itu guru memberikan reward kepada kelompok yang mendapatkan banyak point
14. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah berani mengemukakan pendapatnya dan menutup pembelajaran dengan doa.

K. ASESMEN PENILAIAN

❖ **Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara**

Aspek	Skor 10 (Kurang)	Skor 15 (cukup)	Skor 20 (Baik)	Skor 25 (sangat)
Kelancaran	Tidak memberikan jeda yang baik	Memberikan sedikit jeda	Memberikan jeda yang baik	Memberikan jeda dengan sangat baik
Penggunaan bahasa	Kalimatnya tidak efektif, dan sulit dipahami	Gaya bahasanya sebagian besar sesuai konteks,	Gaya bahasanya sesuai dengan konteks, dan audient	Gaya bahasa sesuai dengan konteks, dan audient konsisten

		sebagian masih kurang tepat	konsisten	
Intonasi Suara	Tidak terdengar jelas	Kadang terdengar jelas	Umumnya terdengar dan cukup	Sangat jelas dan lancar
Kepercayaan diri	sangat gugup, tidak percaya diri	sedikit gugup	cukup percaya diri	Sangat percaya diri

Mengetahui

Guru Sekolah

Sipirok, 15 Mei 2025

Peneliti

Nurmahmudawati Siregar,S.Pd.I

198508042019032010

Ros Aini

NIM.2120500092

Kepala Sekolah SD Negeri 101700 Sipirok Bangun

Nursyamsiah, S.Pd

NIP. 196512252007012004

Lampiran 2

MODUL PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA

BAHASA INDONESIA SD KELAS IV SIPIROK BANGUN

Siklus 1 pertemuan 2

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Ros Aini
Institusi	: SD Negeri 101700 Sipirok Bangun
Tahun Penyusun	: 2024
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase/ Kelas	: IV/ 1
Tema	: Menceritakan Kembali Cerita Malin Kundang
Materi Pembelajaran	: Cerita Rakyat Malin Kundang
Alokasi Waktu	: 2X35 Menit

B. KOMPETENSI AWAL

- ❖ Siswa dapat memahami dan menceritakan kembali isi cerita rakyat Malin Kundang secara runtut

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Bernalar Kritis : menganalisis cerita rakyat dan mengambil nilai moral dalam cerita tersebut.
2. Bergotong Royong : Bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas

3. Mandiri : menyampaikan tugas secara percaya diri di depan kelompok lain

D. SARANA DAN PRASARANA

- Bahan ajar : Cerita Rakyat Malin Kundang (dicetak atau ditulis ulang dalam beberapa bagian).
- Media : Amplop (berisi nomor 1,2,3,4 sesuai anggota kelompok), papan tulis, spidol.
- Pendukung : Rubrik penilaian keterampilan berbicara

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta Didik Reguler Kelas IV
- Jumlah Peserta Didik 16 Orang

F. METODE / MODEL PEMBELAJARAN

- *Time Token*
- Diskusi
- Ceramah

G. KOMPETENSI INTI

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memahami dan menceritakan kembali isi cerita rakyat *Malin Kundang* secara runtut.
- Siswa dapat menunjukkan keterampilan berbicara di depan umum dengan percaya diri
- Siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas

H. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Pentingnya Kemampuan Peserta Didik Untuk memahami Informasi serta Mengevaluasi Informasi dalam Teks Cerita Rakyat(Hikayat).
- Penguasaan Konsep Peserta Didik untuk merancang teks cerita rakyat dengan kritis, cermat, dan semangat.

I. PERYATAAN PEMANTIK

- Apa yang kalian ketahui tentang Hikayat ?
- Apa yang dimaksud dengan nilai dalam Hikayat ?
- Apa perbedaan Hikayat dengan Cerpen?

J. LANGKAH- LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ Pendahuluan : 15 menit

1. Guru memberi salam kepada peserta didik, serta menyapa siswa dengan menanyakan bagaimana kabar siswa
2. Guru meminta siswa untuk mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk berdoa bersama
3. menanyakan pengetahuan tentang cerita rakyat
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
5. Guru memperkenalkan metode menggunakan amplop berisi nomor

❖ **Kegiatan Inti : 35**

6. Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok
7. Setiap kelompok mendapatkan cerita Malim Kundang yang sudah dibagi 4 bagian :
 - Pengenalan tokoh dan latar cerita
 - Konflik awal
 - Klimaks cerita
 - Penyelesaian cerita dan nilai moral
8. Siswa mendiskusikan isi cerita dan membagi tugas berdasarkan nomor di amplop
9. Guru memanggil nomor secara acak (misalnya nomor 1)
10. Siswa dengan nomor tersebut dari setiap kelompok maju ke depan dan menyampaikan bagian cerita sesuai tugasnya
11. Guru memberikan pertanyaan atau masukan, sementara anggota kelompok lain dapat membantu jika diperlukan.
12. Guru memberikan poin terbanyak kepada siswa yang maju terlebih dahulu dan menceritakan bagiannya dengan benar
13. Lanjutkan hingga semua nomor (1,2,3,4) mendapat giliran.

Penutup : 15 menit

14. Guru meminta siswa merefleksikan pengalaman mereka, seperti apa yang telah mereka pelajari dari materi ini, dan apa tantangan mereka pada saat berbicara di depan teman-temannya.
15. Guru dan siswa menghitung point yang didapatkan masing-masing kelompok
16. Setelah itu guru memberikan reward kepada kelompok yang mendapatkan banyak point
17. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah berani mengemukakan pendapatnya dan menutup pembelajaran dengan doa.

K. ASESMEN PENILAIAN

❖ Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara

Aspek	Skor 10 (Kurang)	Skor 15 (cukup)	Skor 20 (Baik)	Skor 25 (sangat baik)
kelancaraan	Tidak memberikan jeda yang baik	Memberikan sedikit jeda	Memberikan jeda yang baik	Memberikan jeda dengan sangat baik
Penggunaan bahasa	Kalimatnya tidak	Gaya bahasanya	Gaya bahasanya	Gaya bahasa

	efektif, dan sulit dipahami	sebagian besar sesuai konteks, sebagian masih kurang tepat	sesuai dengan konteks, dan audient konsisten	sesuai dengan konteks, dan audient konsisten
Intonasi Suara	Tidak terdengar jelas	Kadang terdengar jelas	Umumnya terdengar dan cukup	Sangat jelas dan lancar
Kepercayaan diri	sangat gugup, tidak percaya diri	sedikit gugup	cukup percaya diri	Sangat percaya diri

Mengetahui

Guru Sekolah

Sipirok, 20 Mei 2025

Peneliti

Nurmahmudawati Siregar,S.Pd.I

198508042019032010

Ros Aini

NIM.2120500092

Kepala Sekolah SD Negeri 101700 Sipirok Bangun

Nursyamsiah, S.Pd

NIP. 196512252007012004

Lampiran 3

MODUL PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BAHASA INDONESIA SD KELAS IV SIPIROK BANGUN

Siklus II Pertemuan 1

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Ros Aini
Institusi	: SD Negeri 101700 Sipirok Bangun
Tahun Penyusun	: 2024
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase/ Kelas	: IV/ 1
Topik	: Menceritakan Kembali Cerita Malin Kundang
Materi Pembelajaran	: Cerita Rakyat Malin Kundang
Alokasi Waktu	: 2X35 Menit

B. KOMPETENSI AWAL

- ❖ Siswa dapat memahami dan menceritakan kembali isi cerita rakyat Malin Kundang secara runtut

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Bernalar Kritis : menganalisis cerita rakyat dan mengambil nilai moral dalam cerita tersebut.
- Bergotong Royong : Bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas

- Mandiri : menyampaikan tugas secara percaya diri di depan kelompok lain

D. SARANA DAN PRASARANA

- Bahan ajar : Cerita Rakyat Malin Kundang (dicetak atau ditulis ulang dalam beberapa bagian).
- Media : Amplop (berisi nomor 1,2,3,4 sesuai anggota kelompok), papan tulis, spidol.
- Pendukung : Rubrik penilaian keterampilan berbicara

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta Didik Reguler Kelas IV
- Jumlah Peserta Didik 16 Orang

F. METODE / MODEL PEMBELAJARAN

- *Time Token*
- Diskusi
- Ceramah

G. KOMPETENSI INTI

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memahami dan menceritakan kembali isi cerita rakyat *Malin Kundang* secara runtut.
- Siswa dapat menunjukkan keterampilan berbicara di depan umum dengan percaya diri
- Siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas

H. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Pentingnya Kemampuan Peserta Didik Untuk memahami Informasi serta Mengevaluasi Informasi dalam Teks Cerita Rakyat(Hikayat).
- Penguasaan Konsep Peserta Didik untuk merancang teks cerita rakyat dengan kritis, cermat, dan semangat.

I. PERYATAAN PEMANTIK

- Apa yang kalian ketahui tentang Hikayat ?
- Apa yang dimaksud dengan nilai dalam Hikayat ?
- Apa perbedaan Hikayat dengan Cerpen?

J. LANGKAH- LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ Pendahuluan : 15 menit

1. Guru memberi salam kepada peserta didik, serta menyapa siswa dengan menanyakan bagaimana kabar siswa
2. Guru meminta siswa untuk mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk berdoa bersama
3. menanyakan pengetahuan tentang cerita rakyat
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
5. Guru memperkenalkan metode menggunakan amplop berisi nomor

❖ **Kegiatan Inti : 35**

1. Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok
2. Setiap kelompok mendapatkan cerita Malim Kundang yang sudah disediakan
3. Guru membagikan sebuah gambar kejadian pada cerita malim kundang kepada siswa
4. Siswa menyimak gambar yang telah di bagikan guru dan menceritakan apa yang ada pada gambar tersebut.
5. Siswa mendiskusikan isi cerita dan membagi tugas berdasarkan nomor di amplop
6. Guru memanggil nomor secara acak (misalnya nomor 1)
7. Siswa dengan nomor tersebut dari setiap kelompok maju ke depan dan menyampaikan bagian cerita sesuai tugasnya
8. Guru memberikan pertanyaan atau masukan, sementara anggota kelompok lain dapat membantu jika diperlukan.
9. Guru memberikan poin terbanyak kepada siswa yang maju terlebih dahulu dan menceritakan bagiannya dengan benar
10. Lanjutkan hingga semua nomor (1,2,3,4) mendapat giliran.

❖ **Penutup : 15 menit**

1. Guru meminta siswa merefleksikan pengalaman mereka, seperti apa yang telah mereka pelajari dari materi ini, dan apa tantangan mereka pada saat berbicara di depan teman-temannya.
2. Guru dan siswa menghitung point yang didapatkan masing-masing kelompok
3. Setelah itu guru memberikan reward kepada kelompok yang mendapatkan banyak point
4. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah berani mengemukakan pendapatnya dan menutup pembelajaran dengan doa.

K. ASESMEN PENILAIAN

❖ **Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara**

Aspek	Skor 2 (Kurang)	Skor 3 (cukup)	Skor 4 (Baik)	Skor 5 (sangat Baik)
Penguasaan Materi	Tidak memahami isi cerita	Memahami sebagian isi cerita	Memahami isi cerita dengan baik	Memahami dan menyampaikan dengan sangat baik
Penggunaan bahasa	Kalimatnya tidak	Gaya bahasanya	Gaya bahasanya	Gaya bahasa sesuai dengan

	efektif, dan sulit dipahami	sebagian besar sesuai konteks, sebagian masih kurang tepat	sesuai dengan konteks, dan audient konsisten	konteks, dan audient konsisten
Intonasi Suara	Tidak terdengar jelas	Kadang terdengar jelas	Umumnya terdengar dan cukup	Sangat jelas dan lancar
Kepercayaan diri	sangat gugup, tidak percaya diri	sedikit gugup	cukup percaya diri	Sangat percaya diri

Mengetahui
Guru Sekolah

Sipirok, 21 Mei 2025
Peneliti

Nurmahmudawati Siregar,S.Pd.I
198508042019032010

Ros Aini
NIM.2120500092

Kepala Sekolah SD Negeri 101700 Sipirok Bangun

Nursyamsiah, S.Pd
NIP. 196512252007012004

Lampiran 4

Modul Ajar Siklus II Pertemuan 2

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun : Ros Aini

Institusi : SD Negeri 101700 Sipirok Bangun

Tahun penyusun : 2024

Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Fase/ Kelas : IV/ 1

Tema : Menceritakan pesan moral dari cerita rakyat malin kundang

Materi Pembelajaran : Cerita Rakyat Malin Kundang

Alokasi Waktu : 2X35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

- ❖ Siswa dapat memahami dan menceritakan kembali isi cerita rakyat Malin Kundang secara runtut

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- ❖ Bernalar Kritis : menganalisis cerita rakyat dan mengambil nilai moral dalam cerita tersebut.
- ❖ Bergotong Royong : Bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas Mandiri : menyampaikan tugas secara percaya diri di depan kelompok lain

D. SARANA DAN PRASARANA

- ❖ Bahan ajar : Cerita Rakyat Malin Kundang (dicetak atau ditulis ulang dalam beberapa bagian).
- ❖ Media : Amplop (berisi nomor 1,2,3,4 sesuai anggota kelompok), papan tulis, spidol.
- ❖ Pendukung : Rubrik penilaian keterampilan berbicara

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta Didik Reguler Kelas IV

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- ❖ 16 Orang

G. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ *Time Token*
- ❖ Diskusi
- ❖ Ceramah

H. KOMPONEN INTI

- ❖ Tujuan Pembelajaran
 1. Siswa dapat memahami dan menceritakan kembali isi cerita rakyat *Malin Kundang* secara runtut.
 2. Siswa dapat menunjukkan keterampilan berbicara di depan umum dengan percaya diri
 3. Siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas.

I. PEMAHAMAN BERMAKNA

- ❖ Pentingnya Kemampuan Peserta Didik Untuk memahami Informasi serta Mengevaluasi Informasi dalam Teks Cerita Rakyat(Hikayat).
- ❖ Penguasaan Konsep Peserta Didik untuk merancang teks cerita rakyat dengan kritis, cermat, dan semangat.

J. PERNYATAAN PEMANTIK

- ❖ Apa yang kalian ketahui tentang Hikayat ?
- ❖ Apa yang dimaksud dengan nilai dalam Hikayat ?
- ❖ Apa perbedaan Hikayat dengan Cerpen?

K. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ Pendahuluan : 15 menit

1. Guru memberi salam kepada peserta didik, serta menyapa siswa dengan menanyakan bagaimana kabar siswa
2. Guru meminta siswa untuk mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk berdoa bersama
3. Guru mengingatkan siswa tentang pembagian tugas
4. Guru mengulas kembali ceritamalin kundang
5. Guru menjelaskan pesan moral yang ada pada cerita malin kundang
6. Guru memperkenalkan metode menggunakan amplop berisi nomor

❖ Kegiatan Inti : 35

1. Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok
2. Guru memberikan amplop yang berisi pertanyaan mengenai pesan moral yang ada dalam cerita tersebut

3. Guru memberikan kupon bicara kepada masing-masing kelompok
4. Masing-masing kelompok siswa mendapatkan 4 kupon bicara
5. Siswa berhitung dari 1-4 untuk menjawab pertanyaan guru pada amplop tersebut
6. Guru menyebutkan nomor misalnya nomor 1 untuk menjawab pertanyaan guru
7. Siswa yang mendapatkan nomor yang disebutkan guru maju ke depan dengan membawa kartu bicara beserta nomor nya
8. Sebelum berbicara siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu kepada guru
9. Kemudian siswa menjawab pertanyaan yang ada di amplop tersebut sesuai nomor.
10. Guru memberikan point terbanyak kepada siswa yang maju terlebih dahulu dan menceritakan bagiannya dengan benar
11. Lanjutkan hingga semua nomor (1,2,3,4) mendapat giliran

❖ Penutup : 15 menit

1. Guru dan siswa menghitung point yang didapatkan masing-masing kelompok
2. Setelah itu guru memberikan reward kepada kelompok yang mendapatkan banyak point
3. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah berani mengemukakan pendapatnya dan menutup pembelajaran dengan doa.

❖ Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara

Aspek	Skor 10 (Kurang)	Skor 15 (cukup)	Skor 20 (Baik)	Skor 25 (sangat)
kelancaran	Tidak memberikan jeda yang baik	Memberikan sedikit jeda	Memberikan jeda yang baik	Memberikan jeda dengan sangat baik
Penggunaan bahasa	Kalimatnya tidak efektif, dan sulit dipahami	Gaya bahasanya sebagian besar sesuai konteks, sebagian masih kurang tepat	Gaya bahasanya sesuai dengan konteks, dan audient konsisten	Gaya bahasa sesuai dengan konteks, dan audient konsisten
Intonasi Suara	Tidak terdengar jelas	Kadang terdengar jelas	Umumnya terdengar dan cukup	Sangat jelas dan lancar
Kepercayaan diri	sangat gugup, tidak percaya diri	sedikit gugup	cukup percaya diri	Sangat percaya diri

Mengetahui

Guru Sekolah

Sipirok, 22 Mei 2025

Peneliti

Nurmahmudawati Siregar,S.Pd.I

198508042019032010

Ros Aini

NIM.2120500092

Kepala Sekolah SD Negeri 101700 Sipirok Bangun

Nursyamsiah, S.Pd

NIP. 196512252007012004

Lampiran 8

Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1

Satuan Pendidikan : SD Negeri 101700 Sipirok Bangun

Nama Peneliti : Ros Aini

Kelas : IV

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Berikan penilaian dengan menuliskan (✓) kolom tabel yang tersedia

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	a. Mengucapkan Salam	✓	
		b. Memulai pembelajaran dengan berdoa bersama	✓	
		c. Memeriksa kehadiran siswa		✓
		d. Menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran	✓	
		e. Menggunakan <i>ice breaking</i> dalam pembukaan pembelajaran		✓
2.	Kegiatan Inti	a. Menyampaikan materi pembelajaran	✓	
		b. Membagi kelompok siswa	✓	
		c. Menjelaskan materi pembelajaran	✓	
		d. Membimbing siswa dalam melaksanakan model <i>time token</i>	✓	
		e. Membagi siswa dalam beberapa kelompok	✓	
		f. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	✓	
		g. Membagikan sebuah amplop yang berisi nomor dan kartu berbicara kepada siswa		✓
		h. Meminta siswa untuk menghitung 1-4	✓	
		i. Memulai kegiatan <i>time token</i> dengan cara memanggil siswa untuk berbicara menceritakan cerita malin kundang	✓	
		j. Meminta siswa untuk maju secara bergiliran sesuai dengan tugasnya	✓	
		k. Memberikan point terhadap siswa yang maju		✓

3.	Penutup	a. Menyimpulkan pembelajaran	✓	
		b. Menghitung point yang didapatkan siswa		✓
		c. Memberikan reword kepada siswa yang mendapat point terbanyak		✓
		d. Menutup pembelajaran	✓	
Jumlah skor			14	
Nilai			70	
Persentase			70%	
Kategori			Baik	

Sipirok, 15 mei 2025
Observer

Nurmahmudawati Siregar,S.Pd.I
198508042019032010

Lampiran 9

Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2

Satuan Pendidikan : SD Negeri 101700 Sipirok Bangun

Nama Peneliti : Ros Aini

Kelas : IV

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Berikan penilaian dengan menuliskan (✓) kolom tabel yang tersedia

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	a. Mengucapkan Salam	✓	
		b. Memulai pembelajaran dengan berdoa bersama	✓	
		c. Memeriksa kehadiran siswa	✓	
		d. Menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran	✓	
		e. Menggunakan <i>ice breaking</i> dalam pembukaan pembelajaran		✓
2.	Kegiatan Inti	f. Menyampaikan materi pembelajaran	✓	
		g. Membagi kelompok siswa	✓	
		h. Menjelaskan materi pembelajaran	✓	
		i. Membimbing siswa dalam melaksanakan model <i>time token</i>	✓	
		j. Membagi siswa dalam beberapa kelompok	✓	
		k. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	✓	
		l. Membagikan sebuah amplop yang berisi nomor dan kartu berbicara kepada siswa	✓	
		m. Meminta siswa untuk menghitung 1-4	✓	
		n. Memulai kegiatan <i>time token</i> dengan cara memanggil siswa untuk berbicara menceritakan cerita malin kundang	✓	
		o. Meminta siswa untuk maju secara bergiliran sesuai dengan tugasnya	✓	
		p. Memberikan point terhadap	✓	

		siswa yang maju		
3.	Penutup	r. Menyimpulkan pembelajaran		✓
		s. Menghitung point yang didapatkan siswa	✓	
		t. Memberikan reword kepada siswa yang mendapat point terbanyak		✓
		u. Menutup pembelajaran	✓	
Jumlah skor			17	
Nilai			85	
Persentase			85%	
Kategori			Sangat Baik	

Sipirok, 20 mei 2025
Observer

Nurmahmudawati Siregar,S.Pd.I
198508042019032010

Lampiran 10

Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1

Satuan Pendidikan : SD Negeri 101700 Sipirok Bangun

Nama Peneliti : Ros Aini

Kelas : IV

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Berikan penilaian dengan menuliskan (✓) kolom tabel yang tersedia

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	a. Mengucapkan Salam	✓	
		b. Memulai pembelajaran dengan berdoa bersama	✓	
		c. Memeriksa kehadiran siswa		✓
		d. Menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran		✓
		e. Menggunakan <i>ice breaking</i> dalam pembukaan pembelajaran	✓	
2.	Kegiatan Inti	f. Menyampaikan materi pembelajaran	✓	
		g. Membagi kelompok siswa	✓	
		h. Menjelaskan materi pembelajaran	✓	
		i. Membimbing siswa dalam melaksanakan model <i>time token</i>	✓	
		j. Membagi siswa dalam beberapa kelompok	✓	
		k. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	✓	
		l. Membagikan sebuah amplop yang berisi nomor dan kartu berbicara kepada siswa		✓
		m. Meminta siswa untuk menghitung 1-4	✓	
		n. Memulai kegiatan <i>time token</i> dengan cara memanggil siswa untuk	✓	

		berbicara menceritakan cerita malin kundang		
		o. Meminta siswa untuk maju secara bergiliran sesuai dengan tugasnya	✓	
		p. Memberikan point terhadap siswa yang maju	✓	
3.	Penutup	q. Menyimpulkan pembelajaran	✓	
		r. Menghitung point yang didapatkan siswa	✓	
		s. Memberikan reword kepada siswa yang mendapat point terbanyak	✓	
		t. Menutup pembelajaran	✓	
Jumlah skor			17	
Nilai			85	
Persentase			85%	
Kategori			Sangat Baik	

Sipirok, 21 mei 2025
Observer

Nurmahmudawati Siregar,S.Pd.I
198508042019032010

Lampiran 11

Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2

Satuan Pendidikan : SD Negeri 101700 Sipirok Bangun

Nama Peneliti : Ros Aini

Kelas : IV

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Berikan penilaian dengan menuliskan (✓) kolom tabel yang tersedia

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
4.	Pendahuluan	a. Mengucapkan Salam	✓	
		b. Memulai pembelajaran dengan berdoa bersama	✓	
		c. Memeriksa kehadiran siswa		✓
		d. Menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran	✓	
		e. Menggunakan <i>ice breaking</i> dalam pembukaan pembelajaran	✓	
5.	Kegiatan Inti	f. Menyampaikan materi pembelajaran	✓	
		g. Membagi kelompok siswa	✓	
		h. Menjelaskan materi pembelajaran	✓	
		i. Membimbing siswa dalam melaksanakan model <i>time token</i>	✓	
		j. Membagi siswa dalam beberapa kelompok	✓	
		k. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	✓	
		l. Membagikan sebuah amplop yang berisi nomor dan kartu berbicara kepada siswa		✓
		m. Meminta siswa untuk menghitung 1-4	✓	
		n. Memulai kegiatan <i>time token</i> dengan cara memanggil siswa untuk	✓	

		berbicara menceritakan cerita malin kundang		
		o. Meminta siswa untuk maju secara bergiliran sesuai dengan tugasnya	✓	
		p. Memberikan point terhadap siswa yang maju	✓	
6.	Penutup	q. Menyimpulkan pembelajaran	✓	
		r. Menghitung point yang didapatkan siswa	✓	
		s. Memberikan reword kepada siswa yang mendapat point terbanyak	✓	
		t. Menutup pembelajaran	✓	
Jumlah skor			18	
Nilai			90	
Persentase			90%	
Kategori			Sangat baik	

Sipirok, 22 mei 2025
Observer

Nurmahmudawati Siregar,S.Pd.I
198508042019032010

Lampiran 12

Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Menyiapkan perlengkapan alat belajar (buku, alat tulis, dsb)		✓
2	Mendengarkan penjelasan materi tentang cerita rakyat	✓	
3	Mengikuti Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran <i>time token</i>	✓	
4	Mengamati penjelasan dari guru		✓
5	Mengerjakan tugas yang di berikan	✓	
6	Melakukan diskusi kelompok dengan baik		✓
7	Mengadakan refleksi dari tugas yang di berikan	✓	
8	Menyimpulkan pembelajaran yang telah di lakukan	✓	

Sipirok, 15 mei 2025
Observer

Nurmahmudawati Siregar,S.Pd.I
198508042019032010

Lampiran 13

Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Menyiapkan perlengkapan alat belajar (buku, alat tulis, dsb)	✓	
2	Mendengarkan penjelasan materi tentang cerita rakyat	✓	
3	Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran <i>time token</i>	✓	
4	Mengamati penjelasan dari guru		✓
5	Mengerjakan tugas yang di berikan	✓	
6	Melaksanakan diskusi dengan baik		✓
7	Mengadakan refleksi dari tugas yang di berikan		✓
8	Menyimpulkan pembelajaran yang telah di lakukan	✓	

Sipirok, 20 mei 2025
Observer

Nurmahmudawati Siregar,S.Pd.I
198508042019032010

Lampiran 14

Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Menyiapkan perlengkapan alat belajar (buku, alat tulis, dsb)	✓	
2	Mendengarkan penjelasan materi tentang cerita rakyat	✓	
3	Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran <i>time token</i>	✓	
4	Mengamati penjelasan dari guru	✓	
5	Mengerjakan tugas yang di berikan	✓	
6	Melakukan diskusi dengan baik	✓	
7	Mengadakan refleksi dari tugas yang di berikan	✓	
8	Menyimpulkan pembelajaran yang telah di lakukan		✓

Sipirok, 21 mei 2025
Observer

Nurmahmudawati Siregar,S.Pd.I
198508042019032010

Lampiran 15

Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Menyiapkan perlengkapan alat belajar (buku, alat tulis, dsb)	✓	
2	Mendengarkan penjelasan materi tentang cerita rakyat	✓	
3	Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran <i>time token</i>	✓	
4	Mengamati penjelasan dari guru	✓	
5	Mengerjakan tugas yang di berikan	✓	
6	Melakukan diskusi dengan baik	✓	
7	Mengadakan refleksi dari tugas yang di berikan	✓	
8	Menyimpulkan pembelajaran yang telah di lakukan		✓

Sipirok, 22 mei 2025
Observer

Nurmahmudawati Siregar,S.Pd.I
198508042019032010

Lampiran 16

Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara

Nama Sekolah SD Negeri 101700 Sipirok Bangun

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bentuk Soal Prektek

Waktu : 2jam Pelajaran

Indikator : menceritakan cerita rakyat malin kundang secara runtut melalui

beberapa komponen diantaranya :

Aspek	Skor 2 (Kurang)	Skor 3 (cukup)	Skor 4 (Baik)	Skor 5 (sangat Baik)
Penguasaan Materi	Tidak memahami isi cerita	Memahami sebagian isi cerita	Memahami isi cerita dengan baik	Memahami dan menyampaikan dengan sangat baik
Penggunaan bahasa	Kalimatnya tidak efektif, dan sulit dipahami	Gaya bahasanya sebagian besar sesuai konteks, sebagian masih kurang tepat	Gaya bahasanya sesuai dengan konteks, dan audient konsisten	Gaya bahasa sesuai dengan konteks, dan audient konsisten
Intonasi Suara	Tidak terdengar	Kadang terdengar jelas	Umumnya terdengar dan	Sangat jelas dan lancar

	jelas		cukup	
Kepercayaan diri	sangat gugup, tidak percaya diri	sedikit gugup	cukup percaya diri	Sangat percaya diri

Lampiran 17

Instrumen Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan 1

Nama Siswa	Kelancaran	Penggunaan bahasa	Penguasaan Isi	Kepercayaan diri	Intonasi	Skor
Nurul	2	2	2	3	2	11
Adi	3	2	2	3	3	13
Alwi	2	2	2	3	3	12
Udin	4	3	4	4	4	19
Rajendra	2	2	2	3	2	11
Zahra	3	2	2	3	3	13
Jihan	3	2	3	3	3	14
Saharuddin	3	2	3	3	3	14
Aldo	3	2	3	2	3	13
Navila	2	2	2	3	3	12
Sifa	3	3	3	4	3	16
Fadil	3	3	3	4	3	16
Mana	2	2	3	3	3	13
Aisyah	4	3	4	4	4	19
Nisma	4	3	4	5	4	20
Yasmin	4	4	4	4	4	20

Lampiran 18

Instrumen Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan 2

Nama Siswa	Kelancaran	Penggunaan bahasa	Penguasaan Isi	Kepercayaan diri	Intonasi	Skor
Nurul	2	2	2	3	2	11
Adi	3	2	2	3	3	13
Alwi	2	2	2	3	3	12
Udin	4	3	4	4	4	19
Rajendra	4	4	4	4	4	20
Zahra	3	3	3	4	3	16
Jihan	3	2	3	3	3	14
Saharuddin	3	2	3	3	3	14
Aldo	3	2	3	3	3	14
Navila	4	3	3	4	3	17
Sifa	3	3	3	4	3	16
Fadil	3	3	4	5	4	19
Mana	2	2	3	3	3	13
Aisyah	4	3	4	4	4	19
Nisma	4	3	4	5	4	20
Yasmin	4	4	4	4	4	20

Lampiran 19

Instrumen Keterampilan Berbicara Siklus II Pertemuan 1

Nama Siswa	Kelancaran	Penggunaan bahasa	Penguasaan Isi	Kepercayaan diri	Intonasi	Skor
Nurul	2	2	2	3	3	12
Adi	3	2	2	4	4	15
Alwi	2	2	2	3	3	12
Udin	4	3	4	5	5	21
Rajendra	2	2	2	3	2	11
Zahra	4	4	4	4	5	21
Jihan	3	2	3	3	3	14
Saharuddin	4	4	3	4	4	19
Aldo	3	2	3	3	3	14
Navila	4	4	4	4	4	20
Sifa	4	3	3	5	4	19
Fadil	3	3	4	5	4	19
Mana	2	2	3	3	3	13
Aisyah	4	3	4	4	4	19
Nisma	4	3	4	5	4	20
Yasmin	4	4	4	4	4	20

Lampiran 20

Instrumen Keterampilan Berbicara Siklus II Pertemuan 1

Nama Siswa	Kelancaran	Penggunaan bahasa	Penguasaan Isi	Kepercayaan diri	Intonasi	Skor
Nurul	4	3	4	5	4	22
Adi	4	4	4	4	4	20
Alwi	2	3	3	3	3	14
Udin	4	3	4	5	5	21
Rajendra	2	2	2	3	2	11
Zahra	5	4	4	5	5	23
Jihan	3	4	3	5	4	19
Saharuddin	4	4	3	4	4	19
Aldo	4	4	4	5	5	22
Navila	4	4	4	4	4	20
Sifa	4	3	3	5	4	19
Fadil	3	3	4	5	4	19
Mana	4	4	4	5	5	22
Aisyah	4	3	4	4	4	19
Nisma	4	3	4	5	5	21
Yasmin	5	5	5	4	4	23

Lampiran 21

DOKUMENTASI



Gambar 1 Kondisi Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran



Gambar 2 Kondisi Guru Membentuk Siswa Kedalam Beberapa Kelompok



Gambar 3 guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok



Gambar 4 Siswa Melakukan Diskusi Kelompok dengan model *time token*



Gambar 5 Siswa Melakukan Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Time Token* Dengan Kartu Berbicara



Gambar 6 Siswa Melakukan Tes Keterampilan berbicara dengan model *time token*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1530 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 05 /2025

5 Mei 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 101700 Sipirok Bangun

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ros Aini

NIM : 2120500092

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Sipirok Bangun, Padang Lawas Utara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 101700 Sipirok Bangun Padang Lawas Utara**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan

Kelembagaan



Dr. H. Lilianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.

NIP. 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
UNIT PELAKSANA TEKNIS
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NO. 101700 SIPIROK BANGUN
KECAMATAN PORTIBI**



SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 142.2/23./SD/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NURSYAMSI AH, S.Pd**
NIP : 196512252007012004
Pangkat/Gol : Penata TK I/ III d
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ROS AINI**
NIM : 2120500092

Benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 101700 Sipirok Bangun dengan judul
“ **Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 101700 Sipirok Bangun Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**” pada tanggal 05 Mei s/d 29 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Sipirok Bangun, 29 Mei 2025
Kepala Sekolah
SDN 101700 Sipirok Bangun

